

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

**NOURMA OKVIONILA
NIM. 1917405072**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI
PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Nourma Okvionila

NIM : 1917405072

Jenjang : S-1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma’arif NU Kedungwringin”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Nourma Okvionila
NIM. 1917405072



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA
MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN KECAMATAN PATIKRAJA
KABUPATEN BANYUMAS**

Yang disusun oleh: Nourma Okvionila (NIM. 1917405072), Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 4 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 18 Juli 2023

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 197204291999031001

Penguji II/Sekretaris Sidang,

Harisatunisa, S.Pd., M.Ed.
NIP. 199207052019032023

Penguji Utama,

M.A. Hermawan, M.S.I
NIP. 197712142011011003

Mengetahui :
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah



Dr. Ali Mubdi, S.Pd. I, M.S.I.
NIP. 197703252008011007

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Nourma Okvionila

Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nourma Okvionila

NIM : 1917405072

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU
Kedungwringin

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 18 Mei 2023

Pembimbing,



Sony Susandra, M.Ag.

NIP. 197204291999031001

STRATEGI GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN

**NOURMA OKVIONILA
NIM. 1917405072**

Abstrak: Tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui macam strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin dan untuk mengetahui karakter apa saja yang dapat terbentuk setelah dilakukannya strategi-strategi yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dimana peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali sumber informasi yang menjadi topik bahasan penelitian. Setelah melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi didapati bahwa karakter merupakan sifat yang sudah melekat pada diri seseorang. Para siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki karakter dasar yang melekat pada dirinya seperti, religius, tanggungjawab, dan disiplin. Tetapi masih ada siswa yang belum menanamkan karakter-karakter dasar sebagai seorang siswa, pada penelitian ini didapati dua peran yang merupakan bagian dari strategi guru dalam membentuk karakter siswa. Pertama, guru sebagai agen pembentuk karakter siswa, strategi yang digunakan meliputi: 1) Mengawali pembelajaran dengan berdoa 2) Menciptakan ruang kelas dengan kasih sayang 3) Mengecek kerapihan siswa 4) Mengingatkan siswa melalui keteladanan. Kedua, pembiasaan sekolah sebagai pembentuk karakter siswa, meliputi: 1) Upacara bendera 2) Shalat dhuha dan pembacaan surah ar-rahman 3) Senam pagi 4) Simaan Al-Qur'an 5) Ekstrakurikuler 6) Sehari berbudaya.

Kata Kunci: Strategi, Karakter, Siswa

Teacher's strategy In Shaping The Character Of MI Ma'arif NU Kedungwringin Students

NOURMA OKVIONILA
NIM.1917405072

Abstract: *The purpose of this research is to find out the kinds of strategies used by the teacher in shaping the character of the students of MI Ma'arif NU Kedungwringin and to find out what characters can be formed after the strategies carried out by the teacher in shaping the character of the students of MI Ma'arif NU Kedungwringin. The research method used in this study is qualitative research, in which researchers use observation, interviews, and documentation techniques to explore sources of information that are the topic of research discussion. After conducting observations, interviews and documentation, it was found that character is a trait that is inherent in a person. The students at MI Ma'arif NU Kedungwringin have basic characteristics that stick to them such as being religious, responsible, and disciplined. But there are still students who have not instilled basic characters as a student. In this study, two roles were found which were part of the teacher's strategy in shaping student character. First, the teacher as an agent for forming student character, the strategies used include: 1) Starting learning by praying 2) Creating a classroom with love 3) Checking student tidiness 4) Reminding students through example. Second, school habituation as forming student character, includes: 1) Flag ceremony 2) Duha prayer and recitation of surah ar-rahman 3) Morning gymnastics 4) Simaan Al-Qur'an 5) Extracurricular 6) A cultured day.*

Keywords: *Strategy, Character, Student*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ããze (dengan titik dibawah)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik dibawah)
ض	Đad	Đ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	nun	N	'en
و	Waw	W	w
ه	ha'	H	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	Y	Ye

Khonsonan Rangkap Karena *Syaddah* ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-aulyā</i>
----------------	---------	-------------------------

- b. Bila *ta'marbutah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah dan dammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

Vokal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	a
-----	Kasrah	ditulis	i
-----	D'ammah	ditulis	u

Vokal Panjang

1.	Fathah+ alif جاهلية	Ditulis Ditulis	Ā <i>jāhiliyah</i>
2.	Fathah+ ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī <i>karīm</i>
4.	D}amah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū <i>furūd</i>

Vokal Rangkap

1.	Fathah+ ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah+ wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

Vokal Pendek yang berurutan satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

Kata Sandang Alif+ Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

القران	ditulis	<i>al-Qurān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el) nya.

السماء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

MOTTO

خَيْرُ النَّاسِ هُوَ الَّذِي أَنْفَعَهُمْ لِلنَّاسِ

Sebaik-baik manusia adalah orang yang bermanfaat untuk orang lain.

Sukses itu penting tapi bahagia jauh lebih penting

(Nourma Okvionila)



PERSEMBAHAN

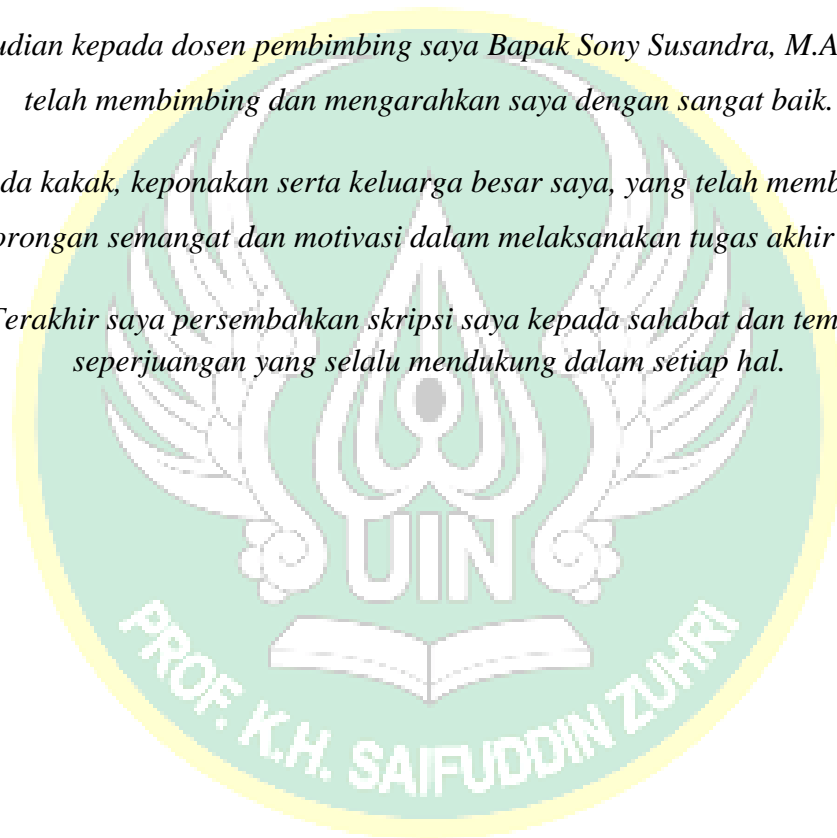
Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Bapak Wasito dan Ibu Tarwi yang sangat berjasa dalam setiap langkah dihidup saya baik secara dhohir maupun bathin, tanpa beliau tidak akan ada saya yang sekarang.

Serta kepada orang tua kedua saya yaitu abah yai dan bu nyai, guru-guru, ustadz-ustadzah saya yang telah menghidupkan ruh saya dengan keilmuan dan kedamaian ajaran islam.

Kemudian kepada dosen pembimbing saya Bapak Sony Susandra, M.Ag yang telah membimbing dan mengarahkan saya dengan sangat baik.

Kepada kakak, keponakan serta keluarga besar saya, yang telah memberikan dorongan semangat dan motivasi dalam melaksanakan tugas akhir ini.

Terakhir saya persembahkan skripsi saya kepada sahabat dan teman seperjuangan yang selalu mendukung dalam setiap hal.



KATA PENGANTAR

Alkhamdulillahrabbi'l'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT.yang telah memberikan banyak kenikmatan dan kesempatan sehingga penulisan skripsi yang berjudul **“Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma’arif NU Kedungwringin”** dapat terselesaikan dengan lancar.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. yang diutus Allah SWT. membawa risalah islam dengan damai dan lembut. Semoga kita semua termasuk dalam umatnya, dan mendapat syafaat beliau pada hari kiamat kelak, *amin*.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membersamai dan semua pihak yang berhubungan selama proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Siswadi, M.Ag., selaku Koordinator Prodi Pendidikan Guru Madsrah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. Sony Susandra, M.Ag., selaku Penasihat Akademik PGMI B Angkatan 2019 sekaligus Dosen Pembimbing yang sangat baik.
7. Segenap Dosen dan Staff Administrasi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membantu selama perkuliahan dan penyusunan skripsi.
8. Segenap Pendidik, Tenaga Kependidikan, dan Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin yang telah memberikan dukungan dan kemudahan dalam penelitian ini.
9. Diri saya sendiri, Nourma Okvionila yang telah memilih bertahan dan menyelesaikan tugas akhir ini.
10. Kedua orang tua peneliti, Bapak Wasito dan Ibu Tarwi yang telah memberikan banyak waktu, dukungan dan doa yang tiada henti, dan kakak kandung saya Indra Gunawan yang selalu memberikan motivasi terkait pendidikan, kemudian kakak ipar saya Febrihatin Putri Ayu Ningtyas serta keponakan tecinta Kinan Pramidita Baedaneen yang senyumnya mampu memberikan semangat tiada henti pada saya untuk selalu bersyukur dalam menjalani setiap jengkal kehidupan.
11. Bapak Wangsa yang selalu sigap menjemput saya pulang sekolah saat MAN.
12. Seluruh bibi dan paman dari keluarga bapak dan ibu khususnya mama yah dan bapa ayo, om amad dan lik iloh, bapa no dan mama ni, lik kano dan lik yuni, lik ro'i dan lik iji, lik dari dan lik sukim, serta lik dirman dan lik haryati yang selalu memberikan semangat dan perlakuan baik sejak saya masih kecil sampai sekarang.
13. Seluruh sepupu dari keluarga bapak dan ibu khususnya mba elin, mba oli, mba gadis, mba tyas, mas heri, mas forman, mas aldi, mas eza, mas labib, mas arul, dan mas tama yang selalu ada dan menjadi teman saat saya pulang kampung.
14. Penghilang penatku Aganta dan Fadil Jaidi yang telah menemani disaat lelah, letih, lesu, dan lunglai. Termakasih banyak karena sudah sangat menghibur disela-sela kebingungan saya dalam menyelesaikan skripsi.
15. Sahabat dalam setiap langkah, Syifa, Lita dan Seli yang selalu ada dari zaman Tsanawiyah hingga sekarang dan Insya Allah selamanya.

16. Sahabat saya dari zaman MAN, Mba Afi, Mba Adet, dan Mba Tiva yang sudah selalu bersedia meluangkan waktunya untuk mendengarkan keluh kesah yang dikeluhkan secara berulang-ulang tanpa rasa bosan. Terima kasih banyak.
17. Keluarga KKN 35, Mas Anggit, Mas Aim, Mba Aisyah, Mba Eva, Mba Falin, Mba Fitri, Mba Fatimah, Mba Uli, dan Mba Zakiya yang selalu menenangkan, menyemangati dan kebersamaian di masa kuliah yang sudah memasuki masa tenggang ini.
18. Saudariku Nadia Seftiani Salsabila yang selalu sabar mendengarkan keluh kesah dan yang bersedia menemani dan mempersilahkan saya untuk singgah di tempat istirahatnya, yang selalu sigap dan selalu meng-iyakan apa yang aku butuhkan. Terimakasih banyak.
19. Teman seperjuangan di Pondok Pesantren Darussalam Angkatan 2020 (generasi tulang lunak) khususnya ayya dan cahaya yang sudah selalu menguatkan sampai skripsi ini terselesaikan.
20. Teman kamarku tercinta dari zaman kamar zaenab sampai ummu salamah. Tri, cahaya, windri, shafa, artika, salma, acha, mba farich, baeti, yumna, alia, bila, mba farah, ayya, nur, aul, halwa, khalda, nadia, ema, shifna, putri, asri, elvi, aim, vivi, lulu, dila, jaho, divana, dan amal. Terima kasih atas kebersamaan dan kehangatan yang begitu tulus.
21. Temanku jundi Naufal Afif dan Ade Firman nur Raafi, terimakasih sudah jadi teman yang sangat baik selama kuliah jenjang S-1 ini.
22. Teman seperjuangan pulang pergi Tegal-Purwokerto, Mba Nala, Mba Fani, dan Mba Anis. Yang telah kebersamaian dari Tsanawiyah di Babakan sampai kuliah di Purwokerto ini.
23. Teman seperjuangan di kelas PGMI B Angkatan 2019 yang telah kebersamaian proses indah di Purwokerto ini.

Tidak ada balasan yang dapat saya berikan kecuali ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya dan doa agar semua pihak yang terlibat selalu diberikan kesehatan, kebahagiaan, kecukupan rezeki, dan kemudahan dalam menjalani bahtera kehidupan, semoga kebaikan-kebaikan beliau semua mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. dan menjadi amal baik yang diterima Allah SWT.

Amin. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, dan kepada orang yang membacanya.

Purwokerto, 15 Mei 2023
Penulis,



Nourma Okvionila
NIM. 1917405072



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vii
MOTTO	x
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
DAFTAR TABEL	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi konseptual	6
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Kajian Pustaka.....	12
F. Sistematika Pembahasan.....	16
BAB II : STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER.....	18
A. Konsep Dasar Karakter	18
B. Konsep Dasar Pembentukan Karakter	22
C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter.....	24
D. Macam-macam Strategi Pembentukan Karakter.....	26
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN	29
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	29
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Metode Pengumpulan Data	31
E. Metode Analisis Data.....	34

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Strategi pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.	37
B. Karakter yang terbentuk pada diri para siswa dari strategi pembentukan karakter yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.	48
BAB V : PENUTUP	53
A. Simpulan	53
B. Keterbatasan Penelitian	53
C. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	XXXII



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Pedoman Penelitian
- Lampiran 2 : Hasil Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Riset Individu
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan
- Lampiran 9 : Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- Lampiran 10 : Sertifikat Aplikom
- Lampiran 11 : Sertifikat KKN
- Lampiran 12 : Sertifikat PPL 2
- Lampiran 13 : Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 : Foto-Foto Pendukung Penelitian, Observasi, dan Bukti Wawancara
- Lampiran 15 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Hasil-Hasil Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian ini

Tabel 2. Karakter Dasar Menurut Pusat Kurikulum



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tertulis bahwa tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan setiap aspek yang ada pada setiap individu seperti kecerdasan spiritual, perilaku, dan keterampilan.¹ Berdasarkan tujuan pendidikan yang tertuang pada undang-undang di atas bisa ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan dimaksudkan agar setiap manusia memiliki pribadi yang utuh dan lebih dekat dengan Maha Pencipta. Dengan menjadikan setiap manusia memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak akan menciptakan karakter bangsa yang lebih kuat dan tentunya menjadi jembatan awal untuk menumbuhkan generasi yang baik.

Pendidikan karakter tidak hanya berpatok pada pembelajaran perkara baik dan tidak saja tetapi juga mendidik untuk membiasakan hal-hal baik yang dapat bermanfaat bagi kehidupan sehingga setiap manusia memiliki keteguhan hati untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat penting dalam proses kehidupan.² Ada banyak macam karakter yang dibentuk dalam setiap individu antara lain: disiplin, bersikap jujur, saling menghargai antar sesama, dan hal-hal positif lainnya yang mana karakter tersebut menjadi salah satu perilaku yang wajib dan penting dibiasakan sejak kecil.

Saat ini degradasi moral sedang menguasai negara Indonesia, dengan melihat semakin mudah ditemukannya tindak kejahatan dan beberapa penyimpangan sosial yang mendominasi semua kalangan baik yang muda maupun yang tua. Ada beberapa fenomena yang menandai mulai terkikisnya karakter pada remaja ataupun anak usia sekolah dasar. Menurut Thomas

¹ UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, 79).

Lickona, ada 10 tanda-tanda yang berdampak terhadap karakter siswa antara lain adalah sebagai berikut:³

1. Melonjaknya kekerasan remaja. Kekerasan remaja banyak terjadi antar kalangan mahasiswa yang pada hakikatnya merupakan kaum intelektual.
2. Terbiasanya sikap ketidak jujuran. Salah satu sikap ketidak jujuran yang marak dikalangan remaja adalah mencontek. Hal tersebut nampaknya sudah menjadi rahasia umum sehingga sudah menjadi hal yang lumrah dikalangan pelajar yang menyebabkan tidak ada kecanggungan saat melakukannya.
3. Memudarnya rasa hormat terhadap orang tua maupun guru. Ada beberapa faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi, salah satunya adalah salahnya pola asuh yang diajarkan orang tua maupun guru kepada anaknya.
4. Penggunaan bahasa yang tidak baik dan benar. Munculnya bahasa gaul berimbas pada penggunaan bahasa atau kata-kata yang tidak baku dikalangan pelajar.
5. Mementingkan diri sendiri dan melalaikan tanggung jawab sebagai warga negara. Fenomena-fenomena ini sangat marak dijumpai di lingkungan sekitar seperti membuang sampah sembarang yang mana membuang sampah ini merupakan tanggung jawab setiap individu guna terciptanya lingkungan yang nyaman dan bersih.
6. Menurunnya etos kerja.
7. Meningkatnya perilaku merusak diri. Contoh perilaku yang merusak diri antara lain: menggunakan obat-obatan terlarang, pergaulan bebas, serta mengkonsumsi minuman keras.
8. Menebar kebencian antar sesama. Hal ini biasanya diawali oleh rasa saling curiga antar satu sama lain yang menyebabkan kesalah fahaman dan akhirnya menumbuhkan rasa benci satu sama lain.
9. Meningkatnya kekejaman teman sebaya. Munculnya *circle-circle* yang tidak memiliki tujuan yang jelas bahkan memicu terjadinya kekerasan dan

³ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, Terj, 2014), h. 15-25.

saling menyakiti satu sama lain menjadi pemicu utama meningkatnya kekejaman antar teman sebaya.

10. Pelecehan dan perkembangan seksual yang sangat cepat. Melihat perkembangan teknologi yang sangat pesat tidak bisa dipungkiri jika informasi yang masuk tidak mempedulikan siapa yang menonton dan dampak apa yang akan terjadi jika seseorang yang menonton tersebut masih anak-anak. Melihat realita di lapangan, tontonan atau sumber informasi seperti di televisi maupun internet (youtube, instagram, dan tik tok) sering dijumpai konten-konten dewasa yang tidak seharusnya anak-anak lihat.

Meninjau kesepuluh tanda yang telah dijelaskan benar adanya jika kesepuluh tanda tersebut sedang marak terjadi di Indonesia, seperti tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, mudarnya rasa hormat kepada orang yang lebih tua dan berbagai problem lainnya yang menguasai bukan hanya remaja tetapi mulai menjalar ke ranah siswa Sekolah Dasar yang sudah sangat meresahkan. Sesuai dengan pernyataan Ibu Novi Herlina selaku kepala madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin bahwa terkait akhlak maupun tata karma terhadap sesama teman ataupun dengan orang yang lebih tua, seringkali siswa tidak permisi terlebih dahulu ketika akan lewat di depan orang yang lebih tua.⁴

Kebijakan nasional berulang kali menegaskan jika pembangunan karakter bangsa menjadi faktor yang penting dalam proses berbangsa dan bernegara. Pada awal kemerdekaan, negara Indonesia bercita-cita menciptakan terbangunnya karakter bangsa sebagai komponen penting dalam kontribusi pembangunan bangsa. Karena itu, perlu diingat juga bahwa hakikat pendidikan (budi pekerti) tertuang dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang dengan Sistem Pendidikan Nasional tepatnya pada pasal 3 yang berbunyi bahwa hakikat pendidikan disampaikan guna mengembangkan kapasitas serta membentuk karakter bangsa yang

⁴ Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 14 Oktober 2022

berkualitas yang menjembatani proses mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan guna mengembangkan kemampuan siswa menjadi insan yang selalu ingat kepada Tuhan-Nya.⁵

Adapun karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin berangkat dari karakter yang heterogen dimana terdapat berbagai macam karakter yang didapati ada yang sudah baik, butuh perbaikan, sudah baik menjadi tidak baik, dan sudah baik menjadi lebih baik. Dari pihak madrasah sendiri mengharapkan siswanya menjadi insan yang memiliki ilmu yang amaliyah, amal yang ilmiah, serta akhlakul karimah. Dan agar memiliki keseimbangan antara ilmu dan amal dengan konsep belajar dan mengaji. Mengaji yang dimaksudkan disini bukan hanya bagaimana caranya untuk mengaji kitab suci Al-Qur'an tetapi diimbangi dengan pembelajaran yang nantinya diterapkan di kehidupan sehari-hari seperti fiqih, sejarah kebudayaan islam, akidah akhlak dan lain-lain.⁶

Setiap anak sudah barang tentu memiliki karakter yang beragam. Mengingat siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin tidak hanya berasal dari daerah lokal saja melainkan dari berbagai daerah yang tentunya membawa adat dan kebiasaan yang berbeda-beda tidak terkecuali mengenai bahasa yang dipakainya. Banyak kebiasaan-kebiasaan pada jenjang sebelumnya (TK/RA) yang masih dibawa di madrasah, contoh kecilnya adalah siswa yang masih bermain-main dan tidak fokus dalam belajar.⁷

Secara umum karakter siswa memiliki perbedaan karena berangkat dari keluarga yang berbeda-beda. Ada yang berasal dari keluarga yang saling memperhatikan kaitannya dengan sopan santun dan ada juga yang mungkin belum maksimal dalam membina anaknya agar menjadi anak yang memiliki sopan santun kepada guru maupun kepada sesamanya. Ada beberapa siswa

⁵Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain. "Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar". Jurnal Basicedu. Vol, 5 No 5 (2021). 2.

⁶Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 14 Oktober 2022.

⁷Siti Muftiah, Guru Kelas 1 MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 14 Oktober 2022.

yang terkadang berperilaku kurang sopan terhadap guru seperti tidak permisi terlebih dahulu saat hendak berjalan.⁸

Semua anak memiliki ciri khas dan karakter yang berbeda-beda. Ada yang sudah memiliki nalar akan suatu hal ada juga yang belum peka terhadap dampak apa yang ia kerjakan. Perkembangan zaman tidak bisa dipungkiri jika membawa pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Banyaknya fitur-fitur menarik yang ada di handphone terkadang membuat anak lalai terhadap tugas yang telah diberikan guru yang mengakibatkan anak tidak melaksanakan tugasnya dengan baik dan tentu saja anak tersebut tidak melaksanakan tanggung jawabnya sebagai siswa, dari contoh sederhana tersebut bisa dilihat bahwa ketidak disiplin sudah mulai meresahkan khususnya pada siswa sekolah tingkat dasar.⁹

Dari pandangan guru mengenai karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin, didapati bahwa siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin tidak berasal dari warga lokal kedungwringin saja tetapi banyak juga siswa yang berasal dari luar desa tersebut. Hal itu yang membuat karakter siswa sangat beragam karena berangkat dari keluarga dan latar belakang yang berbeda-beda. Tidak bisa dipungkiri juga bahwa di zaman sekarang media sosial gencar di semua kalangan termasuk siswa sekolah dasar, terdapat ragam media sosial seperti instagram, youtube dan tiktok yang di dalamnya terdapat konten yang tidak bisa difilter sesuai umur penggunaannya. Terkadang ada konten yang tidak seharusnya dilihat oleh siswa tetapi muncul dengan sendirinya di beranda, hal tersebut yang menyebabkan anak menjadi dewasa lebih cepat dan dengan keasyikan dalam bermedia sosial dapat menyebabkan kurangnya interaksi sosial yang dilakukan oleh anak atau siswa.

Mengingat subjek yang akan berkontribusi atau berperan penting akan keberlangsungan suatu negara adalah generasi muda maka yang

⁸ Isma Rostiana, Guru Kelas 3 MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 14 Oktober 2022.

⁹Evi Marhatun Hasanah, Guru Kelas 5 MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 14 Oktober 2022.

menjadi objek dalam permasalahan ini adalah anak usia sekolah pada seluruh satuan tingkat pendidikan. Guru merupakan tokoh yang berperan penting dalam membentuk karakter siswa pada lembaga pendidikan guna menciptakan dan mewujudkan siswa yang bermoral. Melalui pendidikan karakter yang diciptakan di sekolah maka akan berdampak positif pada siswa karena siswa mulai mengenal hakikat karakter yang sesungguhnya sehingga secara perlahan mulai menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Melihat berbagai problem di atas, dalam pembentukan karakter siswa, guru memiliki peran penting di dalamnya. Karena segala ucapan maupun tindakan guru menjadi contoh bagi siswanya. Dalam membentuk karakter siswa tentunya harus disesuaikan dengan kondisi yang sedang dihadapi oleh siswa.

Dalam penelitian ini memfokuskan pada bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Mengingat guru merupakan orang tua siswa saat berada di sekolah. MI Ma'arif NU Kedungwringin merupakan lembaga pendidikan Ma'arif NU yang siswanya berasal dari berbagai daerah bukan hanya dari Kedungwringin saja, hal tersebut menyebabkan budaya atau kebiasaan setiap anak berbeda-beda. Fenomena tersebut menjadi daya tarik tersendiri bagi peneliti untuk melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan di atas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul "Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin".

B. Definisi konseptual

1. Karakter

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter diartikan sebagai sifa-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan

seseorang dengan yang lain.¹⁰ Secara istilah, arti dari karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik dan bermoral. Karakter yang dimaksudkan di sini adalah karakter yang memiliki tiga kandungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.¹¹ Menurut Henk ten Napel Karakter (*character*) merupakan watak, budi pekerti, dan sikap khas.¹² Sedangkan menurut para ahli beberapa pengertian karakter yaitu:¹³

- a. Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.
- b. Menurut Suyatno pengertian karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, serta bangsa dan negara.
- c. Menurut Doni Kusuma pengertian karakter merupakan sebuah sifat, gaya, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang dan berasal dari pembentukan ataupun tempaan yang didapatkannya melalui lingkungan yang ada di sekitar.
- d. Marzuki (t.t) mengatakan bahwa karakter serupa dengan akhlak, sehingga karakter dimaknai sebagai tingkah laku manusia yang universal yang meliputi segala aktivitas manusia, baik kaitannya dengan hubungannya kepada Tuhan, dengan dirinya sendiri, ataupun dengan lingkungan sekitar, yang terwujud dalam suatu gagasan, perbuatan, dan

¹⁰ KBBI, Edisi Kelima, (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, CV. Adi Perkasa, 2018), 754.

¹¹ Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan. Vol 2 No 5 (2019). 177.

¹² Henk ten Napel, *Kamus Teologi* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 1994), 73.

¹³ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

ucapan yang berlandaskan norma-norma agama, hukum, budi pekerti, budaya, dan adat istiadat.¹⁴

- e. Menurut Winnie yang dipahami oleh Ratna Megawangi, pengertian karakter merupakan sifat yang nyata serta berbeda yang ditunjukkan oleh seseorang dan bisa dilihat dari tingkah laku seseorang.

Dari berbagai pengertian di atas dapat diambil pemahaman bahwa karakter merupakan sifat yang melekat pada diri seseorang yang dipengaruhi oleh pola pikir dan kebiasaan yang dilakukan sehingga menjadikan hal tersebut sebagai ciri khas.

Setelah melakukan observasi pendahuluan, didapati berbagai macam karakter siswa yang ada di MI Ma'arif NU Kedungwringin yaitu religius, disiplin, percaya diri, semangat kebangsaan, dan cinta tanah air. Walaupun belum mencakup 18 karakter dasar menurut pusat kurikulum, hal tersebut merupakan perkara yang wajar, karena siswa masih dalam tahap pengembangan dan perbaikan dari segala aspek baik dari segi pengetahuan maupun sikap.

2. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter merupakan integral dari orientasi pendidikan islam yang memiliki tujuan guna membentuk kepribadian seseorang agar berperilaku jujur, baik dan bertanggung jawab, menghormati dan menghargai orang lain, adil, tidak diskriminatif, egaliter, pekerja keras dan karakter-karakter unggul lainnya.¹⁵

Pembentukan karakter sangat penting bagi keberlangsungan peradaban suatu bangsa, karena kualitas karakter menentukan eksistensi suatu bangsa. Pembentukan karakter siswa merupakan tanggung jawab setiap orang, keluarga, sekolah, masyarakat dan pemerintah. Pembentukan karakter sendiri sangat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, sehingga

¹⁴ Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah", jurnal Keilmuan Menejemen Pendidikan. Vol 2 No 5 (2019). 177

¹⁵ Imam Syafe'i. "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter". Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam. Vol 8, Nomor 8, 2017.

lingkungan memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk jati diri dan perilaku siswa.¹⁶Akan tetapi, saat ini pendidikan telah memasuki era baru dan tantangan baru.Pembentukan karakter dapat terealisasikan melalui penetapan visi dan misi sekolah.Penentuan dari visi dan misi sekolah meliputi prestasi, akhlak mulia, dan ramah lingkungan.

MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki visi berupa “Terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa, berprestasi, dan berbudi pekerti luhur”. Dengan misi yang mendukungnya yaitu melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki, mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk menjadi muslim yang taat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi, dan menumbuhkan budaya hidup bersih, tertib, disiplin, dalam suasana aman dan kekeluargaan. Isi dari visi yang dimiliki madrasah sangat bersangkutan dengan sebuah karakter.Oleh sebab itu, untuk mewujudkan visi tersebut diperlukan upaya atau tindakan agar dapat terealisasikan.Upaya konkret yang dilakukan pihak madrasah adalah dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan rutin guna membentuk karakter siswanya.¹⁷

3. Strategi-strategi Pembentukan Karakter

Strategi merupakan suatu garis besar langkah dalam berbuat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.¹⁸

Strategi pembentukan karakter dalam islam dapat dilihat melalui karya-karya ulama seperti Imam al-Ghazali. Dalam konsep pendidikan karkater, al- Ghazali lebih menitikberatkan pada konsep wahyu dan intuisi yang maksudnya merupakan pembentukan karakter yang mulia sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Imam al-Ghazali melihat bahwa

¹⁶ Rosniati Hakim. “Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an”.Fakultas Tarbiyah IAIN Imam Bonjol Padang.

¹⁷Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, Wawancara, 14 Oktober 2022.

¹⁸Mustafida.“Strategi Menciptakan Kelas yang Kondusif di SD/MI”. Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologis. Jurnal Madrasah, UIN Malang 2017.

pembentukan karakter harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mulai terbangun dari tidur sampai akan tidur lagi.¹⁹

Strategi pembentukan karakter menurut Imam al-Haddad yaitu:²⁰

a. Pembentukan Karakter Melalui Penguatan Spiritual

Terkait hal ini Imam al-Haddad mengemukakan beberapa strategi berikut:

- 1) Penguatan keyakinan dan keimanan kepada Allah Swt.
- 2) Memperbaiki niat tujuan sebelum melakukan suatu perbuatan
- 3) Menumbuhkan sikap mawas diri
- 4) Berpegang terhadap Al-Qur'an dan as-Sunnah
- 5) membersihkan batin dan sifat-sifat tercela, serta
- 6) menjalankan kewajiban agama, amal kesunnahan beserta adabnya.

b. Pembentukan Karakter Melalui Pembiasaan yang baik

Pembiasaan baik merupakan salah satu cara untuk membentuk karakter yang baik. Pembiasaan baik dalam pandangan Imam al-Haddad dapat dilakukan dengan strategi berikut:

- 1) Mengatur dan mengisi waktu dengan kegiatan-kegiatan yang positif,
- 2) Membersihkan badan,
- 3) Mengamalkan adab keseharian sesuai ajaran nabi Muhammad SAW.
- 4) Bersikap *wira'i*
- 5) Berbicara dan bercengkerama dengan baik
- 6) Bergaul dengan orang baik dan cinta karena Allah Swt.
- 7) *Amar ma'ruf nahi munkar*
- 8) Berlaku adil dan mudah memaafkan.

¹⁹ Abdul Haris Rifai, M. Fahrudin Ghozali, Moh. Nurhakim. "Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad ". Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies. Vol 8 No 2 (2021) 123.

²⁰ Abdul Haris Rifai, M. Fahrudin Ghozali, Moh. Nurhakim. "Strategi Pembentukan Karakter " hal. 126.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Strategi apa sajakah yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin?
2. Karakter apa sajakah yang bisa terbentuk dalam diri para siswa dari strategi pembentukan karakter yang digunakan oleh guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berkenaan dengan rumusan masalah yang tertera, tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi apa sajakah yang digunakan oleh guru dalam pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin.
- b. Untuk mengetahui karakter apa sajakah yang bisa terbentuk dalam diri para siswa dari strategi pembentukan karakter yang digunakan oleh guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Guna menambah pengetahuan pendidik kaitannya dengan strategi pembentukan karakter siswa dan agar hasil dari penelitian ini dapat dipakai sebagai bahan rujukan penelitian yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pendidik

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi pendidik dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

2) Bagi peneliti

a) Secara formal, sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

- b) Penelitian ini dilaksanakan sebagai jembatan untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti.
- 3) Bagi Pembaca
- Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana informasi tentunya bagi pembaca berkenaan dengan bagaimana pembentukan terhadap siswa.

E. Kajian Pustaka

Pada setiap penelitian yang hendak dilakukan, tentu saja ada sesuatu yang menginspirasi atau literatur yang sudah pernah membahas penelitian yang sama sebelumnya. Begitu juga dengan penelitian ini ada beberapa referensi jurnal yang didapati. Jurnal tersebut antara lain sebagai berikut:

Jurnal yang pertama adalah jurnal yang ditulis oleh Radia Jasra, Rika Astuti, dan Muh Irham dengan judul “*Analisis Penerapan Kebijakan Berbasis Karakter Siswa di Sekolah*”. Tujuan pada penelitian ini adalah guna menganalisis penerapan kebijakan berbasis karakter siswa. Pada jurnal dijelaskan jika pendidikan karakter menjadi point penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Selaras dengan problematika yang terjadi di zaman sekarang mengenai generasi muda, di dalam jurnal dijelaskan bagaimana cara guru dalam membentuk karakter siswa dan pendekatan seperti apa yang mampu mengembangkan karakter siswa. Dijelaskan bahwa cara guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya adalah dengan mengajarkan nilai moral saat pembelajaran berlangsung seperti mengajarkan tentang kejujuran, sopan santun, maupun tanggung jawab sebagai siswa, anak, maupun teman. Adapun pendekatan yang dilakukan yaitu pendekatan belajar sosial, pendekatan perkembangan-struktural, dan pendekatan sosial psikologikal.²¹ Materi yang terdapat pada jurnal ini sudah cukup baik, hanya saja dalam penjelasan mengenai pengajaran nilai moral tidak disebutkan contoh penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

²¹ Radia Jasra, Rika Astuti, dan Muh Irham. “*Analisis Penerapan Kebijakan Berbasis Siswa di Sekolah*”. Jurnal Mappesona. Vol, 3 No 3.(2020). 1.

Telaah jurnal yang kedua dari Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain dengan judul "*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*". Penelitian ini dilakukan guna mengetahui strategi sekolah dalam membentuk karakter siswa kelas V di SDN 012 Kecamatan Pasir Peny. Di dalam jurnal diuraikan mengenai perencanaan dalam membentuk karakter siswa itu sendiri diantaranya pembentukan karakter religius, pembentukan karakter disiplin, dan pembentukan karakter disiplin lingkungan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, menurut peneliti kondisi karakter siswa kelas V SDN 012 Kecamatan Pasir Peny sudah cukup baik. Hanya saja memang ada beberapa yang masih memerlukan perbaikan, untuk mendisiplinkan siswanya, cara guru dalam membentuk karakternya yaitu dengan cara memberikan punishment kepada siswanya yang melanggar peraturan sekolah sehingga menyebabkan anak tersebut menjadi jera dan tentunya agar menumbuhkan sikap disiplin terhadap jiwanya walaupun sedikit demi sedikit.²²

Telaah jurnal selanjutnya oleh Ali Miftakhu Rosyad dengan judul "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*". Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan inti implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah. Pada jurnal diuraikan bahwa untuk membentuk karakter siswa diperlukan adanya perencanaan yang matang. Perencanaan yang terdapat pada jurnal ini adalah yang pertama menganalisis Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar dan administrasi lainnya yang menunjang proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi target capaian nilai karakter apa saja yang diharapkan pada pembelajaran tersebut. Setelah menganalisis, pendidik diharuskan memperhatikan saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, sebelum memulai pelajaran guru harus menyusun rancangan apa saja yang akan disampaikan kepada peserta didik mulai dari pendahuluan, inti, dan juga penutup. Dan yang terakhir adalah evaluasi pembelajaran, evaluasi

²²Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain. "*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*". Jurnal Basicedu. Vol, 5 No 5 (2021). 2.

pembelajaran ini menjadi point penting dalam proses belajar mengajar. Kaitannya dengan pendidikan karakter, penilaian sudah seharusnya untuk sering dilakukan secara baik dan benar. Penilaian itu sendiri tidak berpatok pada penilaian pengetahuan saja tetapi juga merambah pada penilaian sikap dan keterampilan.²³

Telaah jurnal yang selanjutnya oleh Toni Nasution, M.Pd dan Dosen Program Studi IPS Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “*Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter*”. Pada jurnal dijelaskan bahwa dalam pembentukan karakter siswa tidak hanya kaitannya dengan akhlak saja namun kemandirian juga merupakan salah satu katakter yang harus dibina agar siswa mampu menjadi insan yang memiliki pendirian teguh dan tidak bergantung pada orang lain.²⁴

Tabel 1

Perbandingan Hasil-Hasil Penelitian Sebelumnya Dengan Penelitian ini

Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Radia Jasra, 2020	Analisis Penerapan Kebijakan Berbasis Karakter Siswa di Sekolah	Penelitian yang dilakukan oleh Jasra membahas inti yang sama yaitu karakter.	Secara garis besar, penelitian Jasra hanya menjelaskan peran guru kelas dalam membentuk karakter. Sedangkan pada penelitian ini

²³Ali Miftakhu Rosyad. “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, jurnal Keilmuan Menejemen Pendidikan. Vol 2 No 5 (2019). 177

²⁴Toni Nasution dan Dosen Prodi Pendidikan IPS. “Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter”. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. Vol, 2 No 1 (2018). 11-12.

			menjelaskan bukan hanya guru yang membentuk karakter siswa melainkan peranan sekolah dan lingkungan juga sangat penting.
Mutiara Shinta, 2021	Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar	Penelitian yang dilakukan oleh Shinta membahas inti yang sama yaitu karakter siswa.	Penelitian yang ditulis Shinta hanya fokus terhadap pembentukan karakter disiplin saja. Sedangkan pada penelitian ini membahas pembentukan karakter secara kompleks.
Ali Miftakhu Rosyad, 2021	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah	Pada jurnal yang ditulis oleh Rosyad, titik pembahasannya lebih banyak memuat rencana guru dalam menyusun strategi	Pada penelitian yang peneliti teliti tidak hanya membahas rencana dalam membentuk karakter siswa melainkan melakukan

		untuk membentuk karakter siswa.	kegiatan nyata untuk menunjang hasil yang baik.
Toni Nasution, 2018	Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter	Penelitian ini membahas suatu hal yang sama yaitu karakter siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh peneliti tidak hanya membahas tentang kemandirian saja melainkan beberapa komponen yang harus dibentuk karakternya seperti jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

F. Sistematika Pembahasan

Guna memudahkan dalam memahami apa yang ada pada penelitian skripsi ini, peneliti memberikan indikasi pada setiap babnya. Sistematika pembahasan pada skripsi dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian awal berisikan judul, pernyataan keaslian, pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Bagian utama berisikan inti permasalahan yang dijelaskan dari bab I sampai bab V dengan paparan Bab 1 Pendahuluan berisi mengenai latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang terkandung dalam penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab 2 Landasan Teori yang membahas mengenai kajian pustaka yang menjelaskan

teori-teori dasar penelitian, pada penelitian ini yaitu mengenai strategi guru dan pembentukan karakter peserta didik. Bab 3 Metodologi Penelitian mendeskripsikan secara rinci tentang metode penelitian yang diaplikasikan, mulai dari jenis dan metode pengumpulan data kemudian objek dan subjek penelitian serta metode yang digunakan dalam menganalisis data. Bab 4 Hasil Penelitian dan Pembahasan membahas tentang bagaimana proses pelaksanaan penelitian dari awal hingga akhir yang disempurnakan oleh pemaparan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Bab 5 Penutup memuat mengenai bagian akhir yang berupa kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran.

Bagian akhir penelitian berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER

A. Konsep Dasar Karakter

Secara bahasa, karakter berangkat dari bahasa Inggris *character* yang berarti watak, sifat, dan karakter.²⁵ Secara istilah, arti dari karakter adalah disposisi batin yang dapat diandalkan untuk menanggapi situasi dengan cara yang baik dan bermoral. Karakter yang dimaksudkan di sini adalah karakter yang memiliki tiga kandungan yaitu pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral.²⁶

Dalam *kamus psikologi* seperti yang dikutip oleh M. Furqon Hidayatullah diungkapkan bahwa karakter merupakan kepribadian yang ditilik dari titik tolak moral atau etis, seperti sikap jujur seseorang itu biasanya berhubungan dengan sifat yang telah tetap.²⁷

Beberapa tokoh memiliki pandangan yang bermacam-macam terkait karakter, diantaranya: Simon Philips dan Masnur mengartikan karakter sebagai kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi suatu pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan.²⁸ Disisi lain, Koesuma menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima di lingkungannya, contohnya keluarga, masyarakat, atau bisa pula merupakan bawaan yang dibawa sejak lahir.²⁹

Dari beberapa pengertian yang sudah dikemukakan, dapat dipahami bahwa karakter merupakan watak yang sudah dimiliki oleh setiap orang dari dia

²⁵Kurniawan, S., "Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah". Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, (2018).

²⁶ Ali Miftakhu Rosyad. "Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah". Jurnal Keilmuan Menejemen Pendidikan. Vol 2 No 5 (2019). 177.

²⁷ Hidayatullah, M. F., *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Yuma Pustaka. (2010).

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70

²⁹Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo: 2010), h. 80.

lahir (fitrah) yang dilakukan secara spontan atau tanpa memikirkan saat akan bertindak dan sudah menjadi kebiasaan.

Karakter bertumpu pada karakter dasar manusia dari nilai moral universal yang bersumber dari agama. Menurut Pusat Kurikulum, karakter dasar tersebut yaitu:

Tabel 2
Karakter Dasar Menurut Pusat Kurikulum

No.	Nilai Karakter	Deskripsi
1.	Religius	Sikap atau perilaku dalam menjalankan atau melaksanakan ketentuan-ketentuan agama islam berupa melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.
2..	Jujur	Sikap atau perilaku yang didasarkan pada upaya yang menyebabkan seseorang dapat dipercaya akan suatu hal baik dalam perkataan maupun perbuatan atau tindakan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan saling menghargai suku, budaya, adat, etnis, serta pendapat orang lain.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku taat terhadap tata tertib dan ketentuan yang berlaku.
5.	Kerja Keras	Tindakan yang dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam menjalankan ataupun menghadapi masalah dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Tindakan yang dilakukan untuk menghasilkan suatu hal yang baru.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung kepada orang lain dalam menyelesaikan pekerjaan.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri sendiri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir dan bersikap yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat atau Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama, dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadirannya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan pada dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan

18.	Tanggung Jawab	Sikap atau perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya baik terhadap diri sendiri, orang lain, masyarakat, maupun bangsa dan negara.
-----	----------------	---

Sumber: Kemendiknas (2010:25-30)³⁰

Penilaian karakter seseorang dapat dilihat dari tiga hal sebagai berikut:

1. Akhlak

Menurut bahasa, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti tingkah laku, perangai, tabiat, watak moral atau budi pekerti.³¹ Kata akhlak berangkat dari kata *kholaq* yang berarti menciptakan. Hal ini berkesinambungan dengan kata *khaliq* (pencipta), makhluk (yang diciptakan), dan *khalq* (penciptaan). Kesamaan pada kata ini memberikan pengertian bahwa akhlak merupakan keterpaduan kehendak khalik (Tuhan) dan perilaku makhluk (manusia).³²

Menurut istilah akhlak diartikan sebagai tingkah laku seseorang yang dilakukan secara continue dan terjadi secara spontan tanpa berpikir terlebih dahulu sebelum bertindak. Akhlak merupakan watak yang dideskripsikan dalam bentuk perbuatan, ucapan dan pikiran.³³

2. Etika

Secara umum, karakter diasosiasikan sebagai tempramen yang memberinya sebuah definisi yang menekankan unsur psikososial yang dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.³⁴ Dalam kehidupan bermasyarakat bahkan bernegara diperlukan adanya sistem untuk mengatur bagaimana manusia dalam bergaul. Pola pergaulan tersebut yang menjadikan setiap manusia saling menghormati yang dikenal dengan sopan santun atau tata karma. Pengaturan pergaulan tersebut diadakan agar setiap manusia memiliki rasa senang dan nyaman dalam bergaul dalam

³⁰ Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter.....*, h. 140-157.

³¹ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 6.

³² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Cet. IV; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2001), h. 1.

³³ Abu Baihaqi, *Kamus Istilah Agama* (Surabaya: Arkola, 1992), h. 79

³⁴ Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi*, (Jakarta: Grasindo: 2010), h. 80.

kehidupan bermasyarakat. Jadi, etika merupakan aturan atau perilaku seseorang dalam bergaul dengan siapapun baik dengan teman sebayanya ataupun dengan orang yang lebih tua.

3. Budi Pekerti

Budi pekerti berasal dari dua kata yaitu budi dan pekerti. Budi pekerti merupakan panduan akal serta perasaan untuk menimbang baik dan buruk. Berbudi berarti memiliki kebijaksanaan berkelakuan baik sedangkan pekerti adalah perilaku atau perbuatan.³⁵

Budi pekerti merupakan komponen yang memiliki penentu besar dalam pendidikan, budi pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam pembentukan karakter atau akhlak mulia.³⁶ Jadi, budi pekerti memiliki nilai yang besar kaitannya dalam pembentukan karakter seseorang.

B. Konsep Dasar Pembentukan Karakter

Pada pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, menegaskan bahwa pendidikan nasional memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar mampu menjadi manusia yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang baik, serta menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³⁷

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi, yaitu baik dan buruk. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Asy-Syams ayat 8 di bawah ini:

فَاللَّهُمَّ فَجُورَهَا وَتَقْوَاهَا ﴿٨﴾

Artinya: “Maka dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya”.

³⁵ Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: PY. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 11.

³⁶ Rahmat Hidayat, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor”, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.

³⁷ UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.

Ayat di atas menjadi dasar dalam pembentukan karakter, bahwa manusia diciptakan mempunyai kemampuan untuk menjadikan dirinya sebagai hamba Allah yang mukmin atau musyrik, menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan menjadikannya hamba Allah yang baik atau buruk. Semua bergantung pada manusia itu sendiri, memilih jalan yang benar ataupun yang tidak sesuai dengan ketentuan Allah.

Untuk membentuk karakter yang selaras dengan tujuan pendidikan nasional, ada beberapa peran yang harus diperlukan, yaitu:³⁸

1. Peran Sekolah

Peran sekolah memiliki peranan penting dalam proses pembentukan karakter seorang peserta didik. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan (1) Keteladanan guru. Guru menjadi panutan dalam setiap tindak lakunya termasuk kaitannya dalam pembinaan akhlak. Guru sebagai pendidik harus memenuhi kriteria, (a) bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (b) ikhlas berkorban dengan mengharap ridho Allah Swt.; (c) memiliki pengetahuan yang luas terkait kekuasaan Allah Swt.; (d) lemah lembut, santun, sabar, dan pemaaf; (e) mempunyai rasa adil dan tanggung jawab yang tinggi. (2) Pembentukan karakter melalui matapelajaran yang diajarkan di sekolah. Karena pembentukan karakter bukan merupakan tugas guru PAI saja melainkan menjadi tugas bagi semua guru. (3) Membentuk lingkungan sekolah menggunakan pengamalan nilai-nilai agama.

2. Peran Keluarga

Keluarga menjembatani anak untuk mendapatkan pendidikan ataupun pembentukan karakter pada fase pra sekolah. Selain itu, pengembangan kecerdasan afektif dan psikomotorik pun membutuhkan peran keluarga dalam mengembangkannya. Keluarga juga memiliki peran dalam pemberian gizi kepada anak guna menunjang tumbuh kembang anak.

³⁸Iman Suharso, 2021. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. h. 4

3. Peran Masyarakat

Hal ini bisa diwujudkan melalui kontrol sosial. kontrol sosial ini harus mengandung unsur-unsur untuk membangunnya seperti nilai-nilai religius dan menciptakan mental yang sehat. Masyarakat diharapkan ikut serta memberikan teguran ketika peserta didik melakukan perbuatan yang tidak baik.

4. Peran Pemerintah

Pemerintah memiliki peran penting terkait pembentukan karakter peserta didik karena pemerintah yang menjadi wadah dalam pendidikan terkait sarana prasarana dan juga guru itu sendiri.

C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter

Terdapat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, menurut artikel yang dibuat oleh Umar dan Umawaitina, secara garis besar, faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter adalah sebagai berikut.³⁹

1. Faktor biologis siswa

Faktor biologis merupakan faktor yang berangkat dari kedua orang tuanya, maksudnya adalah karakter yang dimiliki oleh salah satu dari orang tua akan menurun kepada anak.

2. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan meliputi lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat yang baik akan melahirkan karakter yang baik begitu juga sebaliknya, lingkungan yang buruk tentu saja akan memberikan pengaruh buruk.

3. Faktor kejiwaan

Faktor kejiwaan lahir dari dirinya sendiri, jika diri sendiri mampu mengontrol untuk melakukan perbuatan yang baik dan tidak ikut terbawa

³⁹Sitirahia Hi Umar. "Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Sekolah Sehat dan Ramah Anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate". Jurnal Geocivic. Vol 2, No 1.(2019). 140.

arus yang sedang menguasai anak muda, sudah barang tentu individu tersebut akan memiliki karakter yang baik.

Wahyuni dan putra menuturkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter siswa adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Orang tua

Orang tua terlebih ibu yang fitrahnya menjadi madrasah pertama bagi anak tentu saja menjadi faktor utama dalam terbentuknya karakter anak. Karena segala sesuatu yang belum diajarkan oleh guru di sekolah, sedikit banyaknya pasti sudah diajarkan ibu di rumah, seperti mengajarkan untuk berkata yang baik ataupun pengajaran mengenai materi-materi yang terkandung dalam teori pendidikan seperti menyebutkan angka dan abjad.

2. Kedisiplinan

Kedisiplinan merupakan salah satu komponen karakter yang sangat berpengaruh bagi keberlangsungan setiap individu dalam kehidupan sehari-hari, begitu juga pada siswa kelas dasar yang sedang aktif dan mudah dalam mencerna segala apa yang dikatakan oleh guru, maka kedisiplinan ini sangat penting diterapkan sejak dini. Kedisiplinan ini berlaku saat berada di rumah ataupun di sekolah agar anak tidak semena-mena dan meremehkan sesuatu.

3. Profesionalitas guru dan kepala sekolah

Guru sebagai figur orang tua siswa saat di sekolah menjadi faktor utama dalam pembentukan karakter siswa, guru harus memiliki 4 kompetensi guru seperti kompetensi pedagogik, kompetensi professional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. begitu juga kepala sekolah, karena kepala sekolah memiliki kedudukan tertinggi di sekolah, kepala sekolahlah yang menentukan dan menetapkan aturan ataupun kegiatan-kegiatan yang dapat menunjang pembentukan karakter siswa. Penentuan dan penetapan aturan tersebut tentu saja sudah melalui kesepakatan dari segenap guru di sekolah.

4. Keteladanan

⁴⁰ Ida WindiWahyuni. "Kontribusi Perang Orang tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini". Vol 5, No 1.(2020). 35.

Keteladanan menjadi bukti perwujudan pembentukan karakter, sebagai orang yang lebih dewasa, baik orang tua ataupun guru sudah seharusnya memberikan keteladanan untuk anak maupun siswanya, karena hal tersebut merupakan salah satu penunjang pembentukan karakter. Jadi, tidak hanya nasihat berupa perkataan saja melainkan diwujudkan dengan keteladanan yang pelaksanaannya langsung dengan perbuatan. Hal tersebut lebih memberikan dampak nyata pada anak ataupun siswa dalam membentuk karakter.

5. Pemanfaatan media sosial

Media sosial memiliki dua pengaruh bagi penggunaannya yaitu pengaruh positif dan negatif, salah satu pengaruh positif bagi penggunaannya adalah banyak konten-konten kemanusiaan ataupun pengajaran tentang akhlak yang bisa dijadikan contoh untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari beberapa faktor-faktor pembentukan karakter yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa orang tua dan lingkungan keluarga besar, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan masyarakat, penggunaan media sosial, dan pergaulan dengan teman sebaya.

D. Macam-macam Strategi Pembentukan Karakter

Guna membentuk karakter peserta didik dapat dilakukan dengan berbagai strategi. Dalam kehidupan sehari-hari, strategi yang dapat dilakukan adalah:⁴¹

1. Keteladanan atau contoh

Sikap dan perilaku siswa muncul karena mengikuti perilaku dan sikap guru sebagai pendidik, bahkan mengikuti perilaku sesama teman, termasuk di dalamnya petugas kebersihan di sekolah, dan penjaga sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut, siswa memvisualkannya, contohnya ketika guru

⁴¹Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab.....*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.

ataupun staffnya mengenakan pakaian yang rapi, kemudian berangkat ke sekolah tepat waktu, saling mengasihi sesama warga sekolah, bersikap jujur dan sopan serta kerja keras, maka perilaku-perilaku tersebut akan dicontoh atau diteladani oleh siswa walaupun tidak semua dan tidak dalam waktu yang bersamaan.

2. Kegiatan spontan

Kegiatan ini biasanya terjadi secara spontan tanpa direncanakan dan terjadi pada saat itu juga. Dalam beberapa kesempatan didapati kegiatan spontan, seperti membantu teman yang terjatuh saat berlari, meminjamkan bolpoint atau pensil kepada teman yang tidak membawa ataupun tidak memilikinya, dan membagi makanan atau snack saat temannya tidak mempunyai uang saku.

3. Teguran

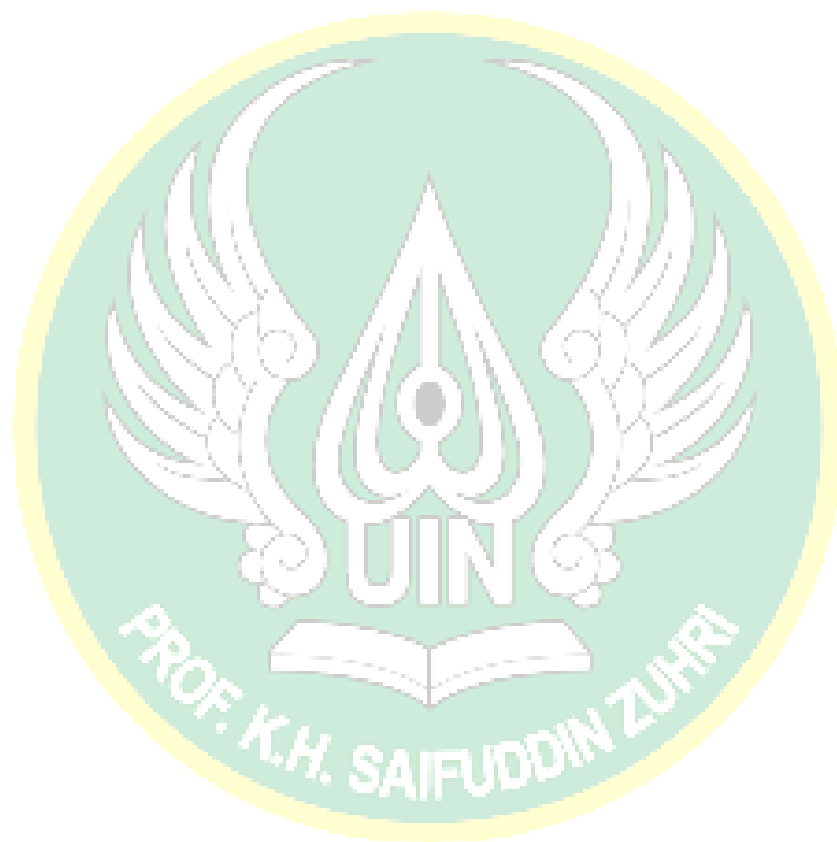
Pada beberapa kejadian, teguran dari guru diperlukan untuk membentuk karakter siswa, karena teguran dilaksanakan secara nyata kepada siswa yang melakukan kekeliruan atau kesalahan. Contohnya saat siswa melakukan tindakan yang tidak baik seperti mencoret tembok di kelas, guru langsung menegur dan mengingatkan agar tidak mengulangnya lagi. Tidak hanya menegur, guru sebaiknya menjelaskan esensi atau dampak negatif dari kekeliruan yang telah dilakukan siswa agar siswa mengetahui jika perbuatan yang telah dilakukannya adalah perbuatan yang tidak baik, sehingga siswa tidak mengulangi kekeliruan atau kesalahan yang sama.

4. Pengkondisian Lingkungan

Suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga peserta didik mudah membacanya.

5. Kegiatan rutin

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terus menerus dengan istiqomah dan dilakukan oleh siswa. Contoh kegiatan rutin yaitu upacara bendera pada hari senin, penyambutan siswa di gerbang sekolah (bersalaman), piket kelas, serta bedoa sebelum dan sesudah pelajaran. Kegiatan rutin tersebut yang menjadikan alam bawah sadar peserta didik berjalan dengan sendirinya, karena kegiatan tersebut dilaksanakan secara berulang sehingga membuat siswa menjadi terbiasa akan hal tersebut.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma’arif NU Kedungwringin” merupakan penelitian yang membahas tentang strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MI Ma’arif NU Kedungwringin. Penelitian ini menggunakan penelitian jenis kualitatif, dimana penelitian ini ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan.⁴² Dan menggunakan jenis pendekatan fenomenologi, dimana jenis pendekatan ini merupakan metode terbaik yang digunakan untuk menerangkan sesuatu, dengan metode ini akan didapati gambaran umum dan pendalaman objek penelitian berdasarkan penampakan-penampakan pada diri objek serta teknik pengumpulan data utamanya menggunakan teknik wawancara yang mendalam terhadap subjek penelitian.⁴³ Fenomenologi menjadi ikhtiar yang dilakukan secara langsung untuk mengetahui gambaran perilaku atau subjek penelitian yang sedang dibahas.⁴⁴ Fenomenologi menjadi jenis pendekatan yang dipilih oleh peneliti dengan menjadikan objek orang, lingkungan, kegiatan, proses, dan individu masyarakat atau kelompok sosial.⁴⁵ Realisasi kaitannya dengan jenis pendekatan yang peneliti pilih, peneliti secara langsung bertemu dan berinteraksi dengan segenap guru dan siswa di MI Ma’arif NU Kedungwringin guna mendapatkan informasi mengenai topik bahasan penelitian mengenai pembentukan karakter siswa di MI Ma’arif NU Kedungwringin sehingga peneliti mampu menjelaskan kejadian atau

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 94.

⁴³ Arief Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utari. “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu Pengertian Yang Mendalam Mengenai Konsep Fenomenologi”. *ENSAINS* Vol 2, Nomor 1, 1 Januari 2019.

⁴⁴ Arief Nuryana, Pawito, Prahastiwi Utari. “Pengantar Metode Penelitian Kepada Suatu.....”. *ENSAINS* Vol 2, Nomor 1, 1 Januari 2019.

⁴⁵ Yoki Yusanto .“Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”. *Journal of Scientific Communication*. Vol 1, Issue 1. (2019), 11.

fenomena dengan data dan fakta yang sesuai di tempat penelitian, serta diperkuat dengan wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada segenap guru dan siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian adalah suatu hal yang menjadi sarana untuk diteliti, objek pada penelitian ini adalah Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Subjek dari penelitian ini, yaitu:

1. Guru MI Ma'arif NU Kedungwringin

Subjek dalam penelitian ini diperoleh dari guru MI Ma'arif NU Kedungwringin, selaku objek dari bahasan penelitian mengenai strategi guru dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin. Guru MI Ma'arif NU Kedungwringin yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Guru kelas 1
- b. Guru kelas 3
- c. Guru kelas 5
- d. Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin

Pendidikan guru MI Ma'arif NU Kedungwringin berangkat dari latar belakang perguruan tinggi yang berbeda-beda, ada yang lulusan dari Universitas Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri, dan Universitas Muhammadiyah Purwokerto. Namun pada realitanya kebanyakan guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin merupakan lulusan Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri.

2. Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin

Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin merupakan subjek penelitian setelah guru untuk menunjang hasil penelitian. Siswa yang diwawancarai adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas 5, sebanyak 5 orang
- b. Siswa kelas 6, sebanyak 2 orang

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungwringin yang terletak di jalan Masjid Toha Rt 03 Rw 01 desa Kedungwringin kecamatan Patikraja kabupaten Banyumas. Penelitian ini terfokus pada strategi guru dalam membentuk karakter siswa yang berada di MI Ma'arif NU Kedungwringin dan penerapan karakter siswa dari hasil pembentukan karakter yang telah diupayakan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Waktu Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti kurang lebih dalam kurun waktu kurang lebih 7 bulan terhitung mulai tanggal 14 Oktober 2022 sampai dengan 2 April 2023.

D. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang maksimal, ada beberapa cara atau metode yang digunakan untuk mewujudkan hal tersebut. Pada penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu instrumen yang berfungsi ketika pengambilan data di lapangan. Dalam menggunakan teknik wawancara, peneliti datang bertatap muka secara langsung dengan narasumber atau responden penelitian. Setelah melakukan wawancara, hasil dari wawancara tersebut dicatat sebagai informasi yang akan membantu dalam penyusunan hasil penelitian. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan saat wawancara diantaranya adalah berpenampilan rapi dan sopan, peneliti harus memiliki pembawaan yang positif (ramah, dan mudah serta cepat menyesuaikan keadaan), dan peneliti diharapkan mampu mencatat jawaban responden dengan sigap. Wawancara ini dilakukan untuk menggali data mengenai keberlangsungan berbagai

kegiatan yang menunjang keberhasilan dalam upaya pembentukan karakter yang dilakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi ini hanya ditujukan kepada segenap guru dan siswa di tempat penelitian.⁴⁶ Wawancara dikategorikan menjadi dua macam yaitu:⁴⁷

- a. Wawancara terstruktur, merupakan metode wawancara yang mengharuskan peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis dan alternatif jawabannya telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya.
- b. Wawancara tidak terstruktur, adalah metode wawancara yang dilakukan bebas oleh peneliti tidak perlu menyiapkan pertanyaan-pertanyaan dan tidak perlu mengacu pada pedoman atau acuan wawancara yang tersusun secara sistematis dan terperinci. Pedoman yang digunakan terbatas pada garis-garis besar permasalahan yang sedang diteliti.

Wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur dimana pertanyaan pada wawancara ini bersifat terbuka dan menggunakan garis-garis besar pada permasalahan yang sedang diteliti.

Dalam realisasinya, wawancara ini dilakukan kepada:

- 1) Kepala Madrasah, wawancara yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran karakter secara umum seluruh siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin dan upaya apa yang dilakukan oleh pihak madrasah untuk membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin. Wawancara ini dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu pada tanggal: 14 Oktober 2022, 2 Maret 2023, 6 Maret 2023, dan 10 Maret 2023.

⁴⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 216-218

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, h. 195-197

- 2) Guru kelas 1, wawancara yang dilaksanakan pada kesempatan kali ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa di kelas rendah dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru kelas untuk mengontrol dan membentuk karakter siswa tersebut, mengingat kelas rendah merupakan masa adaptasi dan peralihan dari jenjang TK/RA yang mana kata “bermain” masih melekat pada naluri siswa. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 14 Oktober 2022 dan 6 Maret 2023.
- 3) Guru kelas 3, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa di kelas pertengahan yang mana pada kelas 3 ini merupakan kelas yang bisa dikatakan tidak terlalu kecil maupun tidak terlalu besar dan untuk mengetahui bagaimana manajemen guru dalam menyikapi dan memberikan solusi untuk menghadapi karakter siswanya yang sangat beragam. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 14 Oktober 2022 dan 6 Maret 2023.
- 4) Guru kelas 5, wawancara ini bertujuan untuk mengetahui karakter siswa di kelas atas dan bagaimana upaya dan tindakan nyata yang dilakukan guru untuk membentuk karakter siswa. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 14 Oktober 2022 dan 6 Maret 2023.
- 5) Siswa kelas 5, sebanyak 5 anak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi atau sudut pandang siswa terkait rangkaian pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 6 Maret 2023 dan 8 Maret 2023.
- 6) Siswa kelas 6, sebanyak 2 anak. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui kondisi atau sudut pandang siswa terkait rangkaian pembiasaan yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa. Wawancara ini dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada tanggal 6 Maret 2023 dan 8 Maret 2023.

2. Observasi

Observasi menjadi salah satu metode yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif, metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian, yang mana objek pada penelitian ini yaitu strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin, dalam hal ini peneliti mengamati segala rangkaian atau pembiasaan madrasah yang diupayakan agar mampu membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin. Dalam realisasinya, untuk mendapatkan data dari metode observasi dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

- a. Observasi partisipatif, yaitu kegiatan observasi yang menyebabkan peneliti mengikuti kegiatan yang sedang berjalan.
- b. Observasi non partisipatif, yaitu observasi yang dilakukan dengan cara hanya mengamati dan tidak mengikuti rangkaian atau kegiatan yang sedang diteliti.

Observasi yang dilaksanakan dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipatif karena peneliti hanya mengamati rangkaian pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan seperti upacara bendera, sholat dhuha dan pembacaan surah ar-rahman, senam pagi, simaan Al-Qur'an, ekstrakurikuler, dan sehari berbudaya yang dilakukan oleh guru maupun pihak madrasah untuk membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin yang dilakukan sebanyak 6 kali, yaitu pada tanggal: 14 Oktober 2022, 2 Maret 2023, 6 Maret 2023, 7 Maret 2023, 8 Maret 2023, dan 10 Maret 2023.

E. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari metode pengumpulan data yang telah dilaksanakan, dalam penelitian ini metode pengumpulan datanya adalah wawancara dan observasi sehingga memudahkan peneliti dalam memahami

dan memperoleh hasil penelitiannya dengan baik sehingga dapat memberikan informasi kepada orang lain.

Dalam penelitian kualitatif, belum ditemukan teknik analisis data yang terpola dengan jelas, sebagaimana pada penelitian kuantitatif yang sudah memiliki pola yang jelas. Berdasarkan hal tersebut, analisis penelitian kualitatif menjadi lebih sulit karena belum ada ketentuan jumlah data dan analisis yang diperlukan dalam penelitian kualitatif untuk mendapatkan kesimpulan.⁴⁸

Miles dan Huberman menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara aktif dan interaktif, aktivitas tersebut adalah:⁴⁹

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif tidak dapat terselesaikan dalam satu atau dua hari saja. Pengumpulan data kualitatif dilakukan sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan. Dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Reduksi data dimaknai sebagai kegiatan merangkum, yaitu proses memilih dan memilah serta mengkontraskan data yang diperoleh selama penelitian. Reduksi data dilakukan secara berkesinambungan sampai penelitian selesai, hal ini berfungsi agar penelitian yang dilakukan sesuai dengan tujuan dan acuan penelitian, maka dibutuhkan adanya pemangkasan dan pengontrasan dalam proses penelitian agar isi dari penelitian tidak membingungkan pembaca.

Reduksi data dimulai setelah peneliti mengumpulkan data penelitian dari berbagai sumber, setelah itu peneliti menyaring dan memilah data

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...*, hlm. 318.

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif ...*, hlm. 321-329.

yang tidak sesuai kemudian peneliti membuang data yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki peneliti.

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya, setelah data direduksi, data disusun menjadi sebuah deskripsi, penjelasan singkat, tabel, dan lain-lain yang mempermudah peneliti dalam mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan deskripsi dari berbagai inti bahasan secara singkat dan jelas guna mempermudah pembaca dalam memahami hasil penelitian. Penjabaran tersebut diawali oleh data berkaitan dengan lokasi penelitian, setelah itu peneliti menjelaskan hasil penelitiannya mengenai pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

4. Kesimpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan data menjadi temuan terbaru yang sebelumnya belum pernah ada. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang dapat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

MI Ma'arif NU Kedungwringin merupakan instansi pendidikan sekolah tingkat dasar yang terletak tidak jauh dari kota Purwokerto, berkenaan dengan hal tersebut membuat anak atau siswa serta wali murid menjadi insan yang heterogen dari segi pemikiran, budaya dan kebiasaan, maupun bahasa. Mengingat Madrasah Ibtidaiyah merupakan pijakan dasar seseorang dalam menempuh jenjang pendidikan, pada tingkat dasar ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi lebih baik dari sebelumnya. Melihat fenomena perilaku siswa pada zaman sekarang, tidak bisa dipungkiri bahwa akhlak atau karakter menjadi tolak ukur penilaian dalam pandangan manusia. Sebenarnya bukan dari pandangan manusia saja, lebih luas dari itu sudah menjadi keharusan kita untuk berakhlak atau berkarakter dengan baik sebagai wujud syukur terhadap nikmat yang telah Allah Swt berikan.

MI Ma'arif NU Kedungwringin sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan kementerian agama, dimana tidak hanya ilmu umum yang diajarkan tetapi berbagai paham ilmu agama juga ditekankan di dalamnya. Kaitannya dengan pembentukan karakter, MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki berbagai upaya untuk membentuk karakter siswanya agar menjadi orang yang memiliki karakter atau pribadi yang baik dari segi kereligiusan, kepatriotisme, kedisiplinan, dan juga kesehatan jasmani. Untuk membentuk karakter tersebut ada dua peran penting untuk mewujudkannya yaitu melalui guru, khususnya guru kelas dan kegiatan pembiasaan yang diprogramkan pihak sekolah. MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki kegiatan pembiasaan yang secara rutin dilaksanakan setiap pagi dan juga sore. Penjelasan terkait dua peran penting

untuk mewujudkan pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin adalah sebagai berikut:⁵⁰

1. Guru sebagai agen pembentuk karakter siswa

Guru yang dimaksudkan pada point ini adalah guru kelas, dimana guru kelas diibaratkan sebagai orang tua saat di sekolah. Mengingat dalam keseharian siswa selama melakukan proses pembelajaran di sekolah lebih banyak melaksanakannya di kelas, tentu saja guru kelas memiliki kedekatan yang lebih dibandingkan dengan guru-guru lain seperti guru mata pelajaran maupun kepala sekolah.

Pada setiap kelas memiliki dua klasifikasi siswa di dalamnya yaitu siswa penurut dan siswa pembangkang atau yang biasa disebut dengan *trouble maker*. Berdasarkan hal tersebut, maka guru kelas memiliki peran penting untuk membimbing dan membina anak kelasnya agar menjadi orang yang baik bahkan lebih baik lagi. Beberapa problematika yang kerap dihadapi guru yaitu adanya segelintir siswa yang masih belum baik dari sisi kedisiplinan, tanggung jawab, maupun kejujuran. Berdasarkan hal tersebut, ada beberapa upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi masalah di atas, upaya yang dilakukan adalah:⁵¹

a. Mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa bersama

Dalam setiap melakukan kegiatan akan jauh lebih baik jika diawali dengan berdoa, termasuk di dalamnya adalah KBM (kegiatan belajar mengajar). Sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, siswa harus dibiasakan untuk berdoa terlebih dahulu agar segala sesuatu yang dipelajari pada hari itu dapat dicerna dengan baik dan bisa memiliki kebermanfaatan untuk orang lain dan minimalnya untuk diri sendiri. Di MI Ma'arif NU Kedungwringin sudah diterapkan pembiasaan berdoa sebelum pelajaran dimulai, bukan hanya itu saja, ada beberapa rutinitas yang sudah biasa

⁵⁰ Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 06 Maret 2023.

⁵¹ Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 06 Maret 2023.

dilaksanakan sebelum pembelajaran dimulai seperti membaca juz amma dan membaca asmaul husna. Walaupun pada saat pelaksanaannya kelas rendah masih belum bisa dikondisikan, setidaknya siswa kelas rendah sudah tahu dan mengerti terkait doa dan rutinitas pagi yang sudah seharusnya dilaksanakan. Begitu juga saat pembelajaran selesai, siswa dibimbing guru untuk berdoa sebelum pulang.

b. Menciptakan ruang kelas dengan kasih sayang

Salah satu upaya yang dilakukan dalam pembentukan karakter adalah dengan kasih sayang. Makna kasih sayang yang dimaksudkan yaitu kasih sayang sesama teman ataupun terhadap guru. Contoh kecilnya saja kaitannya dengan menghafal atau mengenal nama siswa satu sama lain. Hal tersebut merupakan wujud kasih sayang yang paling sederhana, karena dengan saling mengenal satu sama lain dapat menambah presentase keakraban antar teman satu kelas sehingga menciptakan kehidupan kelas yang harmonis. Pada setiap kelas di MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki kebijakan masing-masing terkait dengan denah tempat duduk. Kebanyakan dari setiap kelas membebaskan tempat duduknya. Dalam artian siswa tidak selamanya menetap di tempat duduk yang sama dan dengan orang yang sama pula setiap harinya, melainkan menggunakan prinsip siapa cepat dia yang dapat. Jadi, setiap siswa berhak memilih tempat duduk sesuai dengan yang diinginkannya dengan catatan siswa tersebut harus datang lebih awal untuk menentukan tempat duduknya. Hal tersebut yang mampu menciptakan keakraban antar anggota kelas sehingga menciptakan kekeluargaan yang hangat dan pembelajaran yang nyaman dan efektif.

c. Mengecek kerapihan siswa

Pada setiap sekolah pasti memiliki ketentuan dalam pemakaian seragam. Di MI Ma'arif NU Kedungwringin juga memiliki ketentuan terkait pemakaian seragam. Setiap hari senin dan selasa siswa mengenakan seragam meran putih, hari rabu dan kamis memakai batik identitas, kemudian pada hari jum'at dan sabtu memakai seragam pramuka. Dalam hal ini guru kelas secara berkala mengecek kerapihan serta kesesuaian seragam yang dikenakan siswa, apabila ada siswa yang tidak memakai seragam sesuai dengan ketentuan maka guru akan mengingatkan agar siswa mengenakan seragam sesuai dengan aturan sekolah. Jika dengan mengingatkan siswa tidak menunjukkan perubahan yang lebih baik, guru mengenakan sanksi pada siswa agar jera sehingga tidak melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang. Memang tidak semua siswa langsung menjadi tertib atau disiplin, tetapi setidaknya dari pengecekan kerapihan ini mampu membuat siswa sadar akan kekeliruan yang telah diperbuatnya.

d. Mengingatkan siswa melalui keteladanan

Pada siswa tingkat sekolah dasar, perilaku dan watak yang dimiliki oleh siswanya berbeda-beda. Hal tersebut terjadi karena setiap siswa berangkat dari keluarga serta kebiasaan lingkungan yang berbeda-beda. Tidak sedikit dari siswa tingkat sekolah dasar memiliki perilaku yang terkadang menyimpang dari kata baik, seperti di MI Ma'arif NU Kedungwringin ini tidak semua siswanya memiliki perilaku yang baik. Terkadang ada siswa yang memang susah untuk dikondisikan, contoh konkretnya saat diadakannya piket kelas harian ada beberapa siswa yang enggan melaksanakan tugasnya untuk menunaikan piket tersebut. Dalam hal ini guru memberikan contoh langsung terkait piket kelas, agar siswa mengerti jika diberi tugas harus dikerjakan dengan baik.

2. Pembiasaan sekolah sebagai pembentuk karakter siswa

MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki kegiatan pembiasaan yang secara rutin dilaksanakan setiap pagi dan juga sore. Kegiatan pembiasaan tersebut yaitu:⁵²

a. Upacara bendera

Untuk pelaksanaan upacara bendera di MI Ma'arif NU Kedungwringin rutin dilakukan setiap hari senin dan pada peringatan hari nasional. Jadi, pada setiap dijadwalkannya upacara bendera petugasnya selalu berbeda. Hal tersebut bertujuan agar siswa terlatih untuk menjadi seorang yang bertanggung jawab dan berani tampil di depan dikandung maksud juga supaya siswa tidak kaget jika dalam menempuh pendidikan di sekolah menengah pertama ditunjuk sebagai petugas upacara.

Seperti upacara bendera yang dilaksanakan pada hari Senin 6 Maret 2023, petugas upacara terdiri dari kelas 5 dan dibina oleh Ibu Kasiyati, dalam amanat pembina upacara, beliau menuturkan bahwa kedisiplinan itu penting dalam kehidupan khususnya bagi siswa yang sedang mengenyam pendidikan, kemudian beliau mengingatkan kembali mengenai kerapian saat berseragam seperti mengenakan topi dan dasi saat hari senin dan Selasa terlebih saat upacara berlangsung. Di sisi lain beliau juga mengapresiasi petugas upacara yang bisa dibilang baik dalam melaksanakan tugasnya walaupun masih ada sedikit kekurangan, untuk point terakhir yang disampaikan oleh Ibu Kasiyati adalah merivew dan mengevaluasi kegiatan pada hari Kamis yaitu sehari berbudaya meliputi bertanya kembali tentang tema yang diambil saat sehari berbudaya, kemudian menjelaskan sisi positif diadakannya kegiatan sehari berbudaya yang salah satunya adalah agar siswa tidak melupakan budaya lokal.⁵³

⁵²Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 06 Maret 2023.

⁵³ Observasi Kegiatan Pembiasaan Upacara Bendera, 06 Maret 2023.

Upacara bendera sangat membantu siswa untuk mengerti dan akhirnya mengimplementasikan karakter nasionalisme atau patriotisme minimalnya dalam sekolah dan lebih baiknya dalam kehidupan bermasyarakat. Bukan hanya sikap atau karakter nasionalisme saja yang didapat, di samping itu upacara bendera melatih ketahanan siswa dalam menghadapi cuaca yang panas. Karena upacara bendera rutin dilaksanakan di MI Ma'arif NU Kedungwringin, menjadikan siswanya menjadi siswa yang sehat dan kuat serta disiplin karena siswa dituntut untuk berdiri di halaman sekolah dengan terik matahari yang memancar, dan juga kedisiplinan siswa dalam berseragam ditekankan pada upacara bendera ini. Biasanya, saat upacara bendera dilangsungkan, siswa diwajibkan memakai topi dan dasi. Tentu saja hal tersebut diimbangi supaya siswa menjadi disiplin dan terlihat rapi.

Untuk menumbuhkan karakter patriotisme siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin tidak dilaksanakan melalui pembiasaan upacara saja. Di hari-hari saat tidak dilaksanakannya upacara bendera, siswa dan guru secara rutin melaksanakan hormat bendera sebelum masuk ke kelas untuk melaksanakan proses belajar mengajar.

b. Sholat Dhuha dan pembacaan surah Ar-rahman

Pembiasaan sholat dhuha sudah ada sejak sebelum pandemi dan sempat vakum selama pandemi kemudian di era new normal (sekitar 2020) pembiasaan sholat dhuha ini digiatkan kembali. Sholat dhuha dilaksanakan setiap hari selasa dan kamis secara rutin, untuk teknis pelaksanaannya siswa sudah harus berada di sekolah pukul 06.30 kemudian secara bersama-sama menuju masjid toha untuk melaksanakan sholat dhuha. Sholat dhuha ini diikuti siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Pembiasaan rutin ini dilaksanakan untuk membentuk karakter religius pada siswa, walaupun pada kenyataannya banyak dari siswa yang belum mengerti hakekat dan cara pelaksanaan sholat dhuha seperti yang terjadi di kelas rendah.

Hal tersebut tidak menjadi masalah, karena setidaknya siswa dapat mengetahui dan mengenal sholat dhuha walaupun belum bisa menunaikannya sesuai dengan rukun dan ketentuan yang berlaku.

Pelaksanaan sholat dhuha dipimpin oleh Bapak Wahyono. Setelah sholat dhuha dilaksanakan, siswa secara berkelompok melingkar untuk menyimak bacaan surah ar-rahman yang dilantunkan oleh siswa kelas 4, 5, atau 6. Karena dalam pelaksanaannya, qori surah ar-rahman secara bergantian dilantunkan oleh kelas atas. Pada pelaksanaan sholat dhuha hari Kamis 2 Maret 2023, pembacaan surah Ar-rahman dipimpin oleh saudari Qianna Tyas Nur Azkia yang merupakan siswi kelas 6 MI Ma'arif NU Kedungwringin. Jika pembacaan surah Ar-rahman selesai dilantunkan, siswa membuat lingkaran besar guna melakukan mushofahah (bersalam-salaman) yang diikuti oleh guru dan siswa dan diiringi sholawat yang digemakan bersama-sama.⁵⁴

c. Senam pagi

Bukan hanya perkara ukhrowi yang ditekankan di MI Ma'arif NU Kedungwringin tetapi diiringi dengan perkara duniawi juga. Karena tidak bisa dihindari jika sekarang kehidupan yang sedang dijalani adalah kehidupan di alam dunia. Senam pagi sebagai wujud rasa sayang terhadap diri sendiri dan rasa syukur terhadap nikmat yang telah Allah Swt berikan. Karena dengan badan yang sehat tentu saja akan mendukung seseorang dalam beribadah kepada Tuhan-Nya.

Senam pagi di MI Ma'arif NU Kedungwringin dilakukan setiap hari rabu dan sabtu yang dipimpin oleh beberapa guru dan siswa kelas atas seperti kelas 5 dan kelas 6. Senam pagi yang diadakan MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki dampak positif bagi siswa seperti siswa tidak merasa jenuh mengenai pembiasaan

⁵⁴Observasi Kegiatan Pembiasaan Sholat Dhuha dan Pembacaan Surah Ar-rahman, 07 Maret 2023.

yang dilaksanakan pada hari sebelumnya, siswa tidak mengantuk saat pelajaran, dan tentunya siswa menjadi sehat karena berolahraga dan terkena pancaran sinar matahari di pagi hari yang menyehatkan tubuh.⁵⁵

d. Simaan Al-Qur'an

Upaya sekolah dalam mendekatkan siswa terhadap Al-Qur'an tidak hanya dilakukan setelah melaksanakan pembiasaan Sholat Dhuha saja (membaca surah ar-rahman) tetapi ada pembiasaan khusus yang dijadwalkan tepatnya pada hari Jum'at yaitu simaan Al-Qur'an. Simaan Al-Qur'an diikuti oleh seluruh siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin dan juga segenap guru MI Ma'arif NU Kedungwringin yang dilaksanakan di teras kelas 1 sampai depan ruang kepala sekolah yang dipandu oleh Bapak Wahyono, simaan Al-Qur'an dilakukan secara istiqomah sebanyak satu per empat juz setiap jum'atnya.⁵⁶

e. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler diadakan sebagai wadah pengembangan bakat siswa dari kelas 3 sampai dengan kelas 6. Ada beberapa ekstrakurikuler yang dilaksanakan yaitu:⁵⁷

1) Ekstrakurikuler MTQ

Untuk pelaksanaannya dilakukan pada sore hari dan diikuti oleh siswa kelas 3, pelaksanaan ekstrakurikuler MTQ dilaksanakan pada hari rabu atau kamis sore. Ekstrakurikuler MTQ dibina oleh Ibu Siti Muftiah. Dengan dilakukannya ekstrakurikuler MTQ, karakter religius siswa dapat tertanam

⁵⁵ Observasi Kegiatan Pembiasaan Senam Pagi, 08 Maret 2023.

⁵⁶ Observasi Kegiatan Simaan Al-Qur'an, 10 Maret 2023.

⁵⁷Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, wawancara, 06 Maret 2023.

karena selalu membaca kalam-Nya dengan alunan nada yang indah.

2) Ekstrakurikuler Tari

Ekstrakurikuler tari dilaksanakan pada hari sabtu sore dan diikuti oleh siswa kelas 3 yang dibina oleh Ibu Isma Rostiana. Dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler tari, kreativitas siswa dapat tertanam karena untuk menciptakan gerakan yang bagus harus memiliki kreativitas yang tinggi.

3) Ekstrakurikuler Pencak Silat

Ekstrakurikuler pencak silat dilaksanakan pada hari rabu atau kamis sore yang diikuti siswa kelas 4 yang dibina oleh Ibu Niiken Widianti. Dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler pencak silat, kedisiplinan dan sportivitas siswa dapat tertanam karena dalam kegiatannya terdapat aturan-aturan dan cara main yang harus diperhatikan.

4) Ekstrakurikuler Pramuka

Ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan pada hari sabtu sore serta diikuti oleh siswa kelas 4 dan 5. Ekstrakurikuler pramuka ini dibina oleh Bapak Hendar Desta Fendi. Dengan dilaksanakannya ekstrakurikuler pramuka, kedisiplinan, cinta tanah air, tanggung jawab, peduli sosial, dan kreativitasnya dapat tertanam. Karena dalam pelaksanaannya terdapat banyak kegiatan yang melatih karakter dasar yang telah disebutkan di atas.

5) Pelatihan Albarzanji

Dilaksanakan pada jum'at dan sabtu sore yang diikuti oleh siswa kelas 5 bertempat di mushola yang berada di MI Ma'arif NU Kedungwringin yang dibina oleh Ibu Abidah. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan al-barzanji, kereligiusan siswa dapat tertanam karena di dalam (makna) dari al-barzanji adalah mengenai kekuasaan Allah Swt. yang diberikan kepada

Nabi Muhammad SAW.dan berisi tentang kisah Nabi Muhammad SAW.

6) Praktik membaca yasin dan tahlil

Dilaksanakan pada hari jum'at sore dan diikuti oleh siswa kelas 6 yang dibina oleh Bapak Muayyad.Dengan dilaksanakannya praktik membaca yasin dan tahlil, kereligiusan siswa dapat tertanam karena selalu membaca kalam Allah Swt. dan berdzikir.

f. Sehari berbudaya

Kegiatan ini merupakan kegiatan baru yang *launching* pada tahun 2022.Kegiatan ini memiliki tujuan agar siswa mampu mengerti dan mengenal budaya yang ada di Indonesia khususnya di daerah Banyumas.Kegiatan sehari berbudaya dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tema yang berbeda-beda.Selain untuk mengenalkan siswa dengan budaya, kegiatan sehari berbudaya ini menjadi inovasi dan solusi agar siswa tidak bosan dalam belajar. Karena kegiatan sehari berbudaya ini memiliki kadar pembelajaran di dalamnya, hanya saja dikemas dengan wadah baru yang menyenangkan. Dalam kegiatan sehari berbudaya, guru dan siswa mengenakan pakaian adat seperti kebaya.

Sehari berbudaya yang dilakukan pada hari Kamis 6 Maret 2023 mengambil tema “Tembang dolanan”.Setiap kelas diminta untuk menyanyikan tembang dolanan dan menari seperti yang dilakukan orang zaman dahulu ketika bermain. Pengambilan tema ini dimaksudkan agar siswa mengetahui dan bisa bermain menggunakan tembang dolanan tersebut, mengingat zaman sekarang mayoritas siswa sudah mengenal dan mempunyai *handphone* yang menyebabkan jiwa sosial pada setiap siswa minim, dengan adanya sehari berbudaya dengan tema “Tembang dolanan” menjadikan siswa berinteraksi satu sama lain dan hal tersebut merupakan interaksi sosial yang sangat baik bagi siswa karena bisa

membangun komunikasi antar siswa tanpa *handphone* (komunikasi secara langsung).⁵⁸

Segala upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin tidak semuanya berjalan mulus. Tentu saja ada beberapa hambatan saat pelaksanaannya, menyikapi hal tersebut kepala MI Ma'arif NU kedungwringin melakukan evaluasi setiap harinya agar pembiasaan yang secara rutin dilakukan agar meningkat grafik kebaikannya. Segenap guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin secara kompak melakukan kebaikan-kebaikan dan terobosan terbaru yang tidak ketinggalan zaman untuk membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Di sisi lain pembiasaan yang diprogramkan sekolah tentunya memberikan kesan, penilaian atau sudut pandang yang berbeda-beda disetiap siswa. Seperti wawancara yang dilakukan pada hari senin 10 Maret 2023, peneliti berkesempatan untuk berbincang-bincang mengenai kesan yang dirasakan oleh siswa khususnya kelas 6 yang kurang lebih sudah melaksanakan pembiasaan tersebut selama 6 tahun. Adnan Aras Firdaus (siswa kelas 6) mengatakan bahwa “segala pembiasaan yang dilakukan sekolah sangat baik hanya saja untuk pelaksanaannya yang terkadang membuat siswa mengeluh karena dilaksanakan mulai pukul 06.30. Karena pelaksanaannya yang sepagi itu terkadang ada beberapa siswa yang tidak bisa mengikuti pembiasaan secara tepat waktu”. Kemudian Alvian Arian Saputra menambahkan bahwa “pembiasaan yang dilakukan hampir satu minggu full memberikan dampak yang baik bagi siswa terlebih diri saya sendiri walaupun memang belum mencapai kata maksimal dalam pelaksanaannya”.⁵⁹

Peneliti juga berkesempatan berbincang-bincang dengan beberapa siswi kelas 5 MI Ma'arif NU Kedungwringin antara lain: Nafeeza Laiqa

⁵⁸ Observasi Kegiatan Sehari Berbudaya, 02 Maret 2023.

⁵⁹ Adnan Aras Firdaus dan Alvian Arian Saputra, Siswa Kelas 6, Wawancara, 06 Maret 2023.

Ufaira, Vanessa Safa Alesta, Ayesha Okta Putri, Dwiva Sarah Maulida, Nindya Ratri, dan Nishfi Nur Fatiha. Mereka sepakat bahwa kegiatan pembiasaan yang secara rutin dilaksanakan di sekolah memiliki dampak luar biasa baik bagi kehidupan mereka, mereka mengatakan bahwa setelah melaksanakan kegiatan rutin selama satu minggu full di sekolah, menyebabkan perubahan yang awalnya saat di rumah mereka tidak melaksanakan sholat dhuha, dan membaca Al-Qur'an, setelah rutin mengikuti pembiasaan yang diprogramkan sekolah mereka menjadi melakukan sholat dhuha dan membaca Al-Qur'an dengan sendirinya. Walaupun dalam pelaksanaannya masih belum seistiqomah saat dilaksanakan di sekolah.⁶⁰

B. Karakter yang terbentuk pada diri para siswa dari strategi pembentukan karakter yang digunakan dalam pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Karakter menjadi komponen penting bagi setiap individu dalam mengarungi bahtera kehidupan. Salah satu yang menjembatani seseorang memiliki karakter baik adalah dengan pendidikan, karakter yang dibentuk sejak dini akan berpengaruh pada kehidupan di jenjang selanjutnya. MI Ma'arif NU Kedungwringin sebagai sekolah tingkat dasar diharapkan dapat memberikan fasilitas dan pendidikan yang baik terlebih dalam hal karakter. Berdasarkan hal tersebut, MI Ma'arif NU Kedungwringin memiliki berbagai upaya untuk membentuk karakter siswanya agar menjadi baik dan bahkan lebih baik lagi. Sesuai dengan visi MI Ma'arif NU Kedungwringin yaitu *“Terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa, berprestasi, dan berbudi pekerti luhur”*. Untuk mewujudkan visi tersebut tentunya diperlakukan misi untuk menjalankannya, misi tersebut yaitu:

1. Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki

⁶⁰Nafeeza Laiqa Ufaira, etc. Siswa Kelas 5, Wawancara, 06 Maret 2023.

2. Mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk menjadi muslim yang taat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi
3. Menumbuhkan budaya hidup bersih, tertib, disiplin, dalam suasana aman dan kekeluargaan.

Pada dasarnya siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin sudah memiliki akhlak yang baik, hanya saja setelah terjadinya pandemi di tahun 2019 yang mengharuskan siswa akhirnya sekolah secara daring berimbas pada siswa yang menjadi kecanduan dalam menggunakan *Handphone*, hal tersebut yang akhirnya menyebabkan siswa memiliki nilai minimum kaitannya dengan interaksi dengan orang lain.

Menyikapi hal tersebut, MI Ma'arif NU Kedungwringin telah memberikan jawaban dari keresahan sikap dan perilaku siswa yang terjadi. Secara umum MI Ma'arif NU Kedungwringin menerapkan penggunaan metode pembelajaran yang *variatif*, selain metode pembelajaran yang kerap diterapkan di dalam kelas, terdapat juga metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas seperti pembelajaran mengaji dan pelatihan membaca maulid al-barzanji. Fenomena tersebut berkesinambungan dengan tujuan MI Ma'arif NU Kedungwringin itu sendiri yaitu untuk menjadikan siswanya menjadi insan yang memiliki ilmu yang amaliyah, amal yang ilmiah, serta akhlakul karimah. Selain itu ada beberapa kegiatan yang menunjang pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin seperti pembiasaan sholat dhuha, simaan Al-Qur'an, upacara bendera, senam pagi, sehari berbudaya, dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Bukan hanya itu saja, setiap guru MI Ma'arif NU Kedungwringin juga bertanggung jawab atas pembentukan karakter siswa, yaitu dengan cara memberikan pengajaran, nasihat, dan contoh yang baik kepada siswanya.

Setelah melakukan kegiatan-kegiatan yang diprogramkan secara rutin oleh pihak madrasah dan melalui bimbingan dan didikan segenap guru

yang ada di MI Ma'arif NU Kedungwringin, didapati beberapa karakter yang terbentuk, yaitu:⁶¹

No.	Nilai Karakter	Indikator Sekolah/Kelas
1.	Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran 2. Melaksanakan pembiasaan rutin sholat dhuha dan membaca surah ar-rahman 3. Memiliki fasilitas yang dapat digunakan untuk beribadah 4. Pelaksanaan simaan Al-Qur'am secara rutin di hari Jum'at
2.	Jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Larangan menyontek
3.	Toleransi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bekerja dalam kelompok yang berbeda 2. Memberikan perlakuan yang sama terhadap seluruh warga kelas tanpa membedakan status sosial dan status ekonomi
4.	Disiplin	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membiasakan berangkat/hadir di sekolah tepat waktu 2. Membiasakan mematuhi aturan 3. Memiliki tata tertib sekolah 4. Menggunakan pakaian sesuai dengan jadwal/ketentuan yang sudah ditetapkan
5.	Kerja Keras	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kompetisi yang sehat 2. Menciptakan suasana belajar yang memacu daya tahan kerja
6.	Kreatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan situasi kegiatan yang menumbuhkan daya pikir dan kreativitas peserta didik.

⁶¹Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin, Wawancara, 10 Maret 2023.

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Memberikan tugas tugas yang menantang munculnya karya-karya baik yang autentik maupun yang modifikasi
7.	Mandiri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan ruang kelas yang memberi kesempatan untuk peserta didik agar bersikap mandiri
8.	Demokratis	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemilihan kepengurusan kelas secara terbuka 2. Mengimplementasikan model pembelajaran yang dialogis dan interaktif
9.	Cinta Tanah Air	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar 2. Memajang foro presiden dan wakil presiden, bendera Negara, dan lambang Negara 3. Pelaksanaan upacara bendera secara rutin setiap hari kamis dan atau setiap hari besar nasional
10.	Cinta Damai	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan suasana kelas dengan damai 2. Membiasakan perilaku warga kelas yang anti kekerasan 3. Kekerabatan di kelas yang penuh dengan kasih sayang
11.	Peduli Lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memelihara lingkungan kelas dengan diadakannya piket kelas secara rutin 2. Tersedia tempat sampah di depan setiap kelas

		3. Menyediakan alat-alat kebersihan seperti sapu dan cikrak
12.	Peduli Sosial	<ol style="list-style-type: none">1. Membangun kerukunan warga kelas dan warga sekolah2. Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial seperti santunan anak yatim
13.	Tanggung Jawab	<ol style="list-style-type: none">1. Pelaksanaan tugas piket secara teratur2. Mengerjakan tugas tanpa disuruh



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Strategi yang dilakukan oleh segenap guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin dalam membentuk karakter siswa direalisasikan dengan dua peran penting yaitu guru sebagai agen pembentuk karakter siswa dan pembiasaan sekolah sebagai pembentuk karakter siswa. Dimana kedua peran tersebut memiliki komponen-komponen penting di dalamnya, pada peran guru sebagai agen pembentuk karakter siswa terdapat solusi yang membantu pembentukan karakter siswa, seperti mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama, menciptakan ruang kelas dengan kasih sayang, mengecek kerapihan siswa, serta mengingatkan siswa melalui keteladanan. Begitu juga pembiasaan sekolah sebagai pembentuk karakter siswa yang di dalamnya terdapat upaya yang dilakukan sekolah untuk membentuk karakter siswa, yaitu upacara bendera, pembiasaan sholat dhuha, senam pagi, simaan Al-Qur'an, ekstrakurikuler, dan sehari berbudaya.
2. Melalui strategi yang digunakan guru dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin terdapat beberapa katakter yang terbentuk pada diri para siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin, yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, cinta tanah air, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari awal peneliti menulis bahasan penelitian yang berjudul *Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin*, peneliti menyadari terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Hal tersebut sangat wajar guna menjadi pembelajaran peneliti serta penelitian

yang akan dilakukan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti menjabarkan kekurangan, kelemahan dan keterbatasan yang ada.

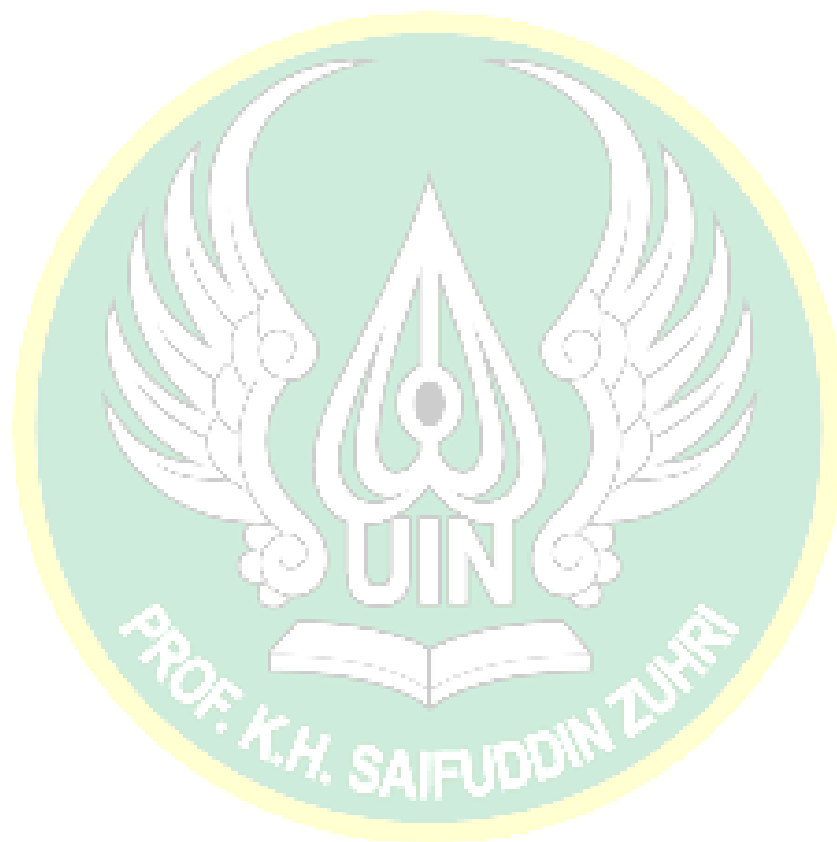
1. Keterbatasan teori. Kurangnya eksplorasi teori yang dilakukan peneliti yang dapat menguatkan dan memperkaya penelitian dan hasil penelitian itu sendiri. Salah satu teori yang digunakan oleh peneliti yaitu buku karya Thomas Lickona yang mana buku tersebut merupakan buku berbahasa asing dan buku yang didapati peneliti merupakan terjemah dari buku Thomas Lickona tersebut. Hal tersebut yang membuat peneliti kesulitan untuk memahami seluruh teori yang dikemukakan Thomas Lickona. Harapan untuk kedepannya, agar peneliti selanjutnya mampu mengeksplorasi dan mampu memahami teori-teori tentang karakter dengan cermat dan seksama.
2. Keterbatasan pengumpulan data. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, peneliti sadar akan banyak terjadi interaksi yang harus dibangun dengan subjek dan objek penelitian. Berdasarkan hal tersebut, banyak waktu yang terbuang untuk menjalin interaksi sehingga waktu yang mendekati deadline tersebut dirasa kurang untuk membuat penelitian ini lebih baik. Harapan untuk peneliti selanjutnya agar mampu menggunakan waktu luang dengan baik guna memaksimalkan tahapan dalam pengumpulan data.

C. Saran

Dengan selesainya penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis memiliki beberapa saran agar pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin dapat dilaksanakan dengan efektif dan tidak membosankan. Saran tersebut yaitu:

1. Diadakan *outing class* atau tadabbur alam agar siswa tidak merasa bosan dengan pembiasaan yang dilaksanakan satu minggu full secara rutin.
2. Pemilihan penanggung jawab setiap angkatan atau setiap kelas untuk mengordinir teman angkatan atau teman kelasnya agar pembiasaan yang

dilaksanakan dalam terlaksana dengan baik, hal ini berlaku untuk kelas atas.



DAFTAR PUSTAKA

- UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Sutardjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, 79).
- Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar dan Baik* (Bandung: Nusa Media, Terj, 2014), h. 15-25.
- Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain. “*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*”. *Jurnal Basicedu*. Vol, 5 No 5 (2021). 2.
- Novi Herlina, Kepala Madrasah MI Ma’arif NU Kedungwringin, wawancara pribadi, Banyumas, 14 Oktober 2022.
- Siti Muftiah, Guru Kelas 1 MI Ma’arif NU Kedungwringin, wawancara pribadi, Banyumas, 14 Oktober 2022.
- Isma Rostiana, Guru Kelas 3 MI Ma’arif NU Kedungwringin, wawancara pribadi, Banyumas 14 Oktober 2022.
- Evi Marhatun Hasanah, Guru Kelas 5 MI Ma’arif NU Kedungwringin, wawancara pribadi, Banyumas, 14 Oktober 2022.
- KBBI, Edisi Kelima, (Jakarta: Badan Pengembangan dan pembinaan bahasa kementerian pendidikan dan kebudayaan, CV. Adi Perkasa, 2018), 754.
- Ali Miftakhu Rosyad. “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*”. *Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol 2 No 5 (2019). 177.
- Henk ten Napel, *Kamus Teologi* (Jakarta: BPK: Gunung Mulia, 1994), 73.
- Ali Miftakhu Rosyad. “*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah*”, *jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*. Vol 2 No 5 (2019). 177
- Mustafida. “*Strategi Menciptakan Kelas yang Kondusif di SD/MI*”. Sebuah Kajian Pedagogis, Psikologis. *Jurnal Madrasah*, UIN Malang 2017.
- Abdul Haris Rifai, M. Fahrudin Ghozali, Moh. Nurhakim. “*Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad* ”. *Ar-Raniry*, *International Journal of Islamic Studies*. Vol 8 No 2 (2021) 123.

- Abdul Haris Rifai, M. Fahrudin Ghozali, Moh. Nurhakim. “*Strategi Pembentukan Karakter Dalam Perspektif Imam Al-Haddad*”. Ar-Raniry, International Journal of Islamic Studies. Vol 8 No 2 (2021) 126.
- Radia Jasra, Rika Astuti, dan Muh Irham. “*Analisis Penerapan Kebijakan Berbasis Siswa di Sekolah*”. Jurnal Mappesona. Vol, 3 No 3.(2020). 1.
- Mutiara Shinta dan Siti Quratul Ain. “*Strategi Sekolah dalam Membentuk Karakter Siswa di Sekolah Dasar*”. Jurnal Basicedu. Vol, 5 No 5 (2021). 2.
- Toni Nasution dan Dosen Prodi Pendidikan IPS. “*Membangun Kemandirian Siswa melalui Pendidikan Karakter*”. Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya. Vol, 2 No 1 (2018). 11-12.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 216-218
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group) Hlm. 160-172.
- Kurniawan, S., “*Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah*”. Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam , (2018).
- Hidayatullah, M. F., *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, Yuma Pustaka. (2010).
- Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70
- Doni Koesuma A, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo: 2010), h. 80
- Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1972), h. 6.
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Cet. IV; Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2001), h. 1.
- Abu Baihaqi, *Kamus Istilah Agama* (Surabaya: Arkola, 1992), h. 79
- Hasan Oetomo, *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti* (Jakarta: PY. Prestasi Pustakarya, 2012), h. 11.

- Rahmat Hidayat, *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor”*, Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam.
- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional.
- H. Iman Suharso, S.Pd., S.Pd.i., M.Pd. I, 2021. *Membentuk Karakter Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sitirahia Hi Umar. *“Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Program Sekolah Sehat dan Ramah Anak di SMP Negeri 7 Kota Ternate”*. Jurnal Geocivic. Vol 2, No 1.(2019). 140.
- Ida WindiWahyuni. *“Kontribusi Perang Orang tua dan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini”*. Vol 5, No 1.(2020). 35.
- Hasil Observasi, 02 Maret 2023.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter.....*, h. 140-157.
- Hasil Observasi, 06 Maret 2023
- Yoki Yusanto . *“Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif”*. Journal of Scientific Communication. Vol 1, Issue 1. (2029), 11.
- Hasil Observasi, 07 Maret 2023.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2017), h, 186.
- Hasil Observasi, 08 Maret 2023.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan.....*, h. 194-197.
- Hasil Observasi 10 Maret 2023.
- Imas Kurniasih, Berlin Sani, *Pendidikan Karakter.....*, h. 140-157
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitaif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta cv, 2010) hlm. 334.
- Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group) Hlm. 160-172.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

A. Instrumen Pedoman Penelitian

1. Instrument Wawancara

Daftar Pertanyaan:

- a. Pertanyaan yang ditujukan kepada guru MI Ma'arif NU Kedungwringin
 - 1) Bagaimana proses pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin?
 - 2) Bagaimana teknis pelaksanaan pembiasaan-pembiasaan yang telah diprogramkan oleh MI Ma'arif NU Kedungwringin?
 - 3) Karakter apa saja yang melekat pada siswa melalui pembiasaan yang secara rutin telah dilaksanakan?
 - 4) Apakah ada karakter unggulan yang dimiliki oleh siswa? (jika ada, apa saja)
 - 5) Apakah ada faktor penghambat dalam melaksanakan pembiasaan yang telah diprogramkan MI Ma'arif NU Kedungwringin? (jika ada, apa saja)
 - 6) Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat tersebut?
 - 7) Tindakan apa yang dilakukan oleh guru apabila masih ada siswa yang memiliki karakter buruk?
- b. Pertanyaan yang ditujukan kepada siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin
 - 1) Bagaimana menurut saudara/saudari terkait kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh MI Ma'arif NU Kedungwringin?
 - 2) Apakah kegiatan pembiasaan rutin yang dilaksanakan mampu membentuk karakter saudara/saudari?
 - 3) Karakter apa saja yang diunggulkan oleh saudara/saudari?

2. Instrumen Observasi
 - a. Mengamati upaya yang dilakukan guru dalam membentuk karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin.
 - b. Memperhatikan dan mengidentifikasi karakter apa saja yang didapatkan siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin melalui kegiatan atau pembiasaan yang diupayakan oleh guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin.



Lampiran 2

B. Hasil wawancara

1. Wawancara dengan kepala madrasah MI Ma'arif NU Kedungwringin
Nama responden: Novi Herlina, M.Pd.

Uraian:

Pembentukan karakter yang dilakukan di MI Ma'arif NU Kedungwringin menggunakan cara-cara halus dan yang sekiranya dapat dengan mudah diterima serta diikuti oleh siswa. Karena setiap siswa memiliki karakter bawaan dari lahirnya atau karakter yang telah terbentuk karena lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakatnya, sehingga dalam melakukan pembentukan karakter pada para siswa menggunakan pendekatan-pendekatan yang baik dan pembiasaan yang santai serta menyenangkan seperti, simaan Al-Qur'an, senam pagi, pembiasaan shalat dhuha, upacara bendera, sehari berbudaya, pelaksanaan ekstrakurikuler. Dalam pelaksanaannya, tentu saja memiliki berbagai hambatan di dalamnya. Untuk menghadapi hambatan tersebut, segenap guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin saling bekerja sama dalam melaksanakan tugas dan dalam menyelenggarakan kegiatan yang dapat membantu pembentukan karakter siswa di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Selain itu, kepala madrasah selalu melakukan kontroling seperti menanyakan keadaan siswa disetiap kelasnya melalui wali kelas. Sejauh ini, kegiatan-kegiatan yang diprogramkan madrasah dapat berjalan dengan lancar karena kerja sama serta koordinasi yang baik antar guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin serta hubungan yang baik yang dibangun antara guru dan siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin.

2. Wawancara dengan wali kelas kelas 1, Ibu Siti Muftihah, S.Pd.I

Uraian:

Setiap orang pasti memiliki karakter atau ciri khas yang melekat. Termasuk siswa kelas 1 di MI Ma'arif NU Kedungwringin,

karena mereka masih kecil dan masih dalam masa transisi dari TK/RA ke MI jadi pembawaannya masih banyak bermain. Kebanyakan mereka belum sadar sepenuhnya jika mereka sudah menapaki pijakan selangkah lebih kedepan yaitu MI. Perlahan tapi pasti, sebagai guru apalagi wali kelas, sudah seharusnya untuk mengayomi dan membina anak kelasnya agar menjadi lebih baik lagi. Karena kelas 1 merupakan kelas rendah, maka untuk membentuk karakternyapun harus dengan hati-hati atau halus. Tidak boleh memaksa apalagi menekan siswa, semuanya hal dan pembiasaan yang ada di MI dikenalkan dan diikuti walaupun masih belum serius.

3. Wawancara dengan wali kelas kelas 3, Ibu Isma Rostiana, S.Pd

Uraian:

Memasuki tahun ketiga di MI, karakter anak yang ada sudah mulai menonjol dan mulai terbentuk sedikit demi sedikit. Pada kelas 3 ini, ada beberapa anak yang memang patuh, dan ada beberapa juga yang masih tidak patuh. Terkait sikap dan perbuatan, kelas 3 termasuk anak yang patuh dan rajin karena tidak neko-neko dan tidak suka membuat masalah. Jika pembiasaan dilaksanakanpun siswa dapat mengikutinya dengan baik.

3. Wawancara kepada siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin.

Nama responden:

- Siswa 1 (Adnan Aras Firdaus)

Uraian:

Kegiatan yang dilakukan sekolah cukup baik dan memberikan dampak baik juga bagi siswa. Hanya saja terkadang kegiatan tersebut membuat siswa khususnya saya sendiri menjadi bosan karena pelaksanaan kegiatan yang dimulai sangat pagi yaitu pukul 06.30 saat pelaksanaan shalat dhuha. Terkadang saya memilih berangkat ke masjid terlambat karena memang bosan. Tetapi disisi lain pembiasaan yang dilakukan madrasah memberikan dampak yang baik pada diri saya khususnya, dalam pelaksanaan ibadah,

kejujuran, kedisiplinan serta adab kepada orang tua dan guru. Saya mengucapkan banyak terimakasih kepada bapak dan ibu guru di MI Ma'arif NU Kedungwringin.

- Siswa 2 (Alvino Arian Saputra)

Uraian:

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah cukup banyak dan saya pribadi enjoy menjalaninya, karena pembiasaan tersebut lebih banyak memberikan kemanfaatan bagi saya. dari segi ke islaman, ke duniawian saya dapatkan semua di MI Ma'arif NU Kedungwringin. Walaupun memang tidak semua siswa bisa menerima dan melaksanakan pembiasaan dengan baik, tetapi saya yakin sebenarnya mereka juga memiliki rasa menyesal dan takut jika tidak mengikutinya. Karena dalam beberapa kesempatan, teman saya sempat bertanya kaitannya dengan kegiatan atau pembiasaan pagi yang tidak diikutinya kemudian bertanya apakah semua guru mengikuti pembiasaan tersebut atau tidak.

- Siswa 3 (Nishfi Nur Fatih)

Uraian:

Kebanyakan seorang perempuan menjadi orang penurut, termasuk saya. kaitannya dengan pembiasaan yang dilakukan madrasah untuk membentuk karakter siswa, kegiatan yang diadakan sudah sangat baik. Karena banyak dampak positif yang saya rasakan pada diri saya, yang awalnya saya tidak tau mengenai shalat dhuha, setelah rutin melaksanakan pembiasaan shalat dhuha di sekolah setiap selasa dan kamis, kebiasaan tersebut terbawa sampai rumah. Kemudian rasa segan saya rasakan jika bertemu dengan guru, orang tua maupun kaka kelas. Sehingga setidaknya saya akan menunduk atau bahkan menyapanya sebagai rasa hormat saya sebagai anak yang lebih muda.

- Siswa 4 (Nafeeza Laiqa Ufaira)

Uraian:

Kaitannya dengan pembiasaan yang ada dalam rangka pembentukan karakter siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin, menurut saya memiliki dampak yang begitu positif. Dampak yang saya rasakan sendiri adalah tumbuhnya sikap disiplin dan bekerja keras contohnya terkait dengan aturan sekolah mengenai kesesuaian pemakaian seragam dan bekerja keras dalam menggapai sesuatu yang belum bisa dikuasai dengan baik, yang direalisasikan dengan kerja kelompok dan pelaksanaan ekstrakurikuler. Saya juga merasakan peningkatan pada rasa percaya diri, karena dengan pembiasaan sehari berbudaya yang diasakan sekolah mampu membuat saya lebih berani dan tidak malu untuk tampil di depan orang banyak.

- Siswa 5 Vanessa Safa Alesta

Uraian:

Siswa menjadi individu yang lebih tanggung jawab atas dirinya sendiri ataupun untuk orang lain. Dengan diadakannya piket harian, siswa dituntut untuk menjadi rang yang bertanggung jawab akan tugas piket yang sudah dijadwalkan. Kemudian hal tersebut juga menumbuhkan solidaritas antar sesama warga kelas. Kemudian yang saya rasakan adalah kreatifitas yang perlahan muncul karena keadaan yang sewaktu-waktu menuntut kita untuk sigap melakukan sesuatu secara spontan dan dapat menarik perhatian orang lain. Seperti saat dilakukannya sehari berbudaya, terkadang info yang diedarkan oleh ibu kepala madrasah sangat mendadak, sehingga kita harus siap dan kreatif tentunya juga memerlukan kerja sama yang baik untuk menampilkan dan menyiapkan kostum untuk acara sehari berbudaya tersebut.

PROFIL MADRASAH

A. Identitas Madrasah

1. Tahun Pelajaran : 2021/2022
2. Madrasah :
 - a. Nama Madrasah : MI Ma'arif Kedungwringin, Patikraja
 - b. NSS : 111233020080
 - c. Status Madrasah : Swasta
 - d. Alamat Madrasah : Jalan Masjid Toha Gg Madrasah Telp. (0281) 6438683
 - e. Kelurahan : Kedungwringin
 - f. Kecamatan : Patikraja
 - g. Kabupaten/Kota : Banyumas
 - h. Propinsi : Jawa Tengah
 - i. Nama Kepala Madrasah : Novi Herlina, M.Pd
3. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
Alamat : Jln. Sultan Agung Karangklesem
Purwokerto Selatan Banyumas
No. Registrasi : 2050044
Akte Notaris : Munyati Sulam, SH, MA No. 04
Tanggal 10 April 2013
Jenjang Akreditasi : Terakreditasi A
Nomor SK : K/275/III b/75
Tahun berdiri : 1969
Status Tanah : Milik Sendiri
 1. Surat Kepemilikan : Sertifikat
 2. Luas tanah : 1.456 m²Status Bangunan : Milik Sendiri
Luas Bangunan : 896 m²

B. Data siswa 3 (tiga) tahun terakhir

Kelas	L / P	Tahun Pelajaran		
		2019 / 2020	2020/2021	2021/2022
I	L	26	23	29
	P	36	17	23
	JML	62	40	52
II	L	36	26	15
	P	22	36	18
	JML	58	62	33
III	L	21	36	24
	P	22	22	37
	JML	43	58	61
IV	L	21	21	35
	P	23	22	22
	JML	44	43	57
V	L	29	21	15
	P	32	23	20
	JML	61	44	35
VI	L	25	29	20
	P	19	32	22
	JML	44	61	42
	L	158	156	156
	P	154	152	152
	JML	312	300	300

C. Keadaan Guru Tahun 2021/2022

No.	Nama/NIP	TTL	Gol/Ruang	Jabatan	Jenis Guru
1.	Novi Herlina, M.Pd NIP. -	Banyumas, 10-11-1977	-	Kepala Madrasah	Guru Mapel
2.	Any Widiati, S.Pd.I NIP.197501302000032001	Banyumas, 31-01-1975	III / d	Guru	Guru Kelas
3.	Arif Supriyatin, S.Pd.I NIP. 197201122000032001	Banyumas, 12-01-1972	IV / a	Guru	Guru Kelas
4.	Kasiyati, S.Pd.I NIP.196804032000032001	Banyumas, 03-04-1968	III / d	Guru	Guru Kelas
5.	Sri Wiyarti, S.Pd.I NIP.196808072006042017	Banyumas, 07-08-1968	III / c	Guru	Guru Kelas
6.	Wahyono, S.HI NIP. -	Banyumas, 08-08-1972	-	Guru	Guru Mapel
7.	Hinik Prihmah DKS, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 27-11-1982	-	Guru	Guru Kelas
8.	Dyah Ayu Pratiwi, S.Pd NIP. -	Banyumas, 16-09-1994	-	Guru	Guru Kelas
9.	Siti Muftiah, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 17-09-1970	-	Guru	Guru Kelas
10.	Hendar Desta F, S.Pd.I NIP. -	Cilacap, 02-12-1968	-	Guru	Guru Mapel
11.	Aniek Yun Usiana, S.Pd.I NIP. -	Purbalingga, 16-01-1977	-	Guru	Guru Kelas

12.	Ali Zaenal Abidin, S.Pd.I NIP. -	Cilacap, 16/09/1988	-	Guru	Guru Kelas
13.	Evi Marhatun H, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 17-08-1992	-	Guru	Guru Kelas
14.	Nasrifah, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 27-06-1974	-	Guru	Guru Kelas
15.	Niken Widiyanti, S.I.Pust NIP. -	Banyumas, 12-07-1981	-	TU	Guru Kelas
16.	Isma Rostiana, S.Pd.I NIP. -	Banyumas, 01-03-1987	-	Guru	Guru Kelas
17.	Deni NIP. -	Banyumas, 04-05-1990	-	Penjaga	-

D. Data Ruang Kelas

No	Ruang Kelas	Jumlah	Kondisi		KETERANGAN
			Baik	Rusak	
1	I A	1	√		
2	I B	1	√		
3	II A	1	√		
4	II B	1	√		
5	III A	1	√		
6	III B	1	√		
7	IV A	1	√		
8	IV B	1	√		
9	V A	1	√		

10	V B	1	√		
11	VI A	1	√		
12	VI B	1	√		

E. Data Sarpras Penunjang

No	Nama Ruangan	Ada	Tidak Ada
1	Ruang Guru	√	
2	Ruang Kepala Madrasah	√	
3	Ruang Perpustakaan	√	
4	Ruang UKS	√	
5	WC. Guru	√	
6	WC. Siswa	√	
7	Mushola	√	
8	Gudang	√	
9	Ruang Laboratorium		√

F. Rata-rata Nilai Hasil Ujian

- Tahun 2019/2020 : 8.15
- Tahun 2020/2021 : 8.00
- Tahun 2021/2022 : 8.10

G. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Kedungwringin

1. Visi MI Ma'arif NU Kedungwringin

Terwujudnya siswa yang beriman dan bertakwa, berprestasi, dan berbudi pekerti luhur

2. Misi MI Ma'arif NU Kedungwringin

- ✓ Melaksanakan pembelajaran secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki ;
- ✓ Mengembangkan kemampuan dasar siswa untuk menjadi muslim yang taat dan memiliki kepedulian sosial yang tinggi ;
- ✓ Menumbuhkan budaya hidup bersih, tertib, disiplin, dalam suasana aman dan kekeluargaan.



Lampiran 3

C. Surat riset individu

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN <small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsaizu.ac.id</small>	
Nomor	: B.m.339/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/02/2023	01 Februari 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Riset Individu	
Kepada Yth. Kepala MI MA'ARIF NU KEDUNGWRINGIN Kec. Patikraja di Tempat		
<i>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</i> Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :		
1. Nama	: Nourma Okvionila	
2. NIM	: 1917405072	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Guru MI	
5. Alamat	: Desa Marga Ayu 01/04, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal	
6. Judul	: Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin	
Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :		
1. Obyek	: Strategi pembentukan karakter	
2. Tempat / Lokasi	: MI Ma'arif NU Kedungwringin	
3. Tanggal Riset	: 02-02-2023 s/d 02-04-2023	
4. Metode Penelitian	: Kualitatif	
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih. <i>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</i>		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
		 Ali Muhdi
Tembusan :		
1. Kepala LPP. Ma'arif NU Banyumas		

Lampiran 4

D. Surat keterangan telah melakukan riset individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
AKTA NOTARIS : MUNYATI SULAM, SH. MH NOMOR : 04/2013 dan AHU-119.AH.01.08. Tahun 2013
MI MA'ARIF NU KEDUNGWIRINGIN
KECAMATAN PATIKRAJA
Terakreditasi – A
Jl. Masjid Tho'ha RT. 03 RW. 01 Kedungwringin – Patikraja-Banyumas KodePos : 53171
e-mail: mimaarifkedungwringin.yahoo.com Telp 0281-6438683

SURAT KETERANGAN

Nomor : 67/LPM/33.18/MI-89/G/V/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Herlina, M.Pd.

NIP : -

Pangkat/Gol : -

Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin, Kec. Patikraja

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Nourma Okvionila

NIM : 1917405072

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah melaksanakan riset individu di MI Ma'arif NU Kedungwringin pada:

Tanggal : 2 Februari 2023 s/d 2 April 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwringin, 15 Mei 2023
Kepala MI Ma'arif NU Kedungwringin

NOVI HERLINA, M.Pd.
NUPTK. 1442755657300063

Lampiran 5

E. Surat Keterangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsatzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 15 /Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/01/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nourma Okvionila
NIM : 1917405072
Semester : VII
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 09/11/0022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 09/11/0022

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 6

F. Surat keterangan lulus ujian komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimil (0281) 636553
www.uinszu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. 1028 /UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/5/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : NOURMA OKVIONILA
NIM : 1917405072
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan *LULUS* pada :

Hari/Tanggal : Senin-Selasa, 17-18 April 2023
Nilai : A- (81)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 5 Mei 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,



[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 7

G. Surat Rekomendasi Munaqosyah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama : Nourma Okvionila
NIM : 1917405072
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan Tahun : 2019
Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqosyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 5 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PGMI

Dr. H. Siswadi, M.Ag.
NIP. 19701010 200003 1 004

Dosen Pembimbing

Sony Susandra, M.Ag.
NIP. 19720429 1999903 1 001

Lampiran 8

H. Surat Keterangan Wakaf Buku Perpustakaan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-1573/Un.19/K.Pus/PP.08.1/5/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa

Nama : NOURMA OKVIONILA

NIM : 1917405072

Program : SARJANA / S1

Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 16 Mei 2023

Kepala,

Aris Nurohman

Lampiran 9

I. Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris



CS Dipindai dengan CamScanner




Lampiran 10

J. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0291-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/8762/I/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	88 / A
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	80 / B+


Diberikan Kepada:

NOURMA OKVIONILA
NIM: 1917405072


Tempat / Tgl. Lahir: Tegal, 24 September 2001

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office*® yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.





Purwokerto, 10 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardeyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003

 Dipindai dengan CamScanner



Lampiran 11

K. Sertifikat KKN



The certificate features a decorative header with green and yellow wavy patterns. In the top right corner, there are three logos: the institutional logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is prominently displayed in a large, bold, green font. Below the title, the certificate number '0020/K.LPPM/KKN.50/09/2022' is provided. The issuing institution is identified as 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto'. The recipient's details are listed: 'Nama Mahasiswa : NOURMA OKVIONILA', 'NIM : 1917405072', 'Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan', and 'Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)'. A statement of completion is given: 'Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022, dan dinyatakan LULUS dengan nilai A (93)'. At the bottom left, there is a portrait of the student, and at the bottom right, a QR code for certificate validation. The text 'Certificate Validation' is centered below the QR code. The footer of the certificate is decorated with green and yellow wavy patterns.

 |  **LPPM**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat  **KAMPUS**

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0020/K.LPPM/KKN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **NOURMA OKVIONILA**
NIM : **1917405072**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.



Certificate Validation

Lampiran 12

L. Sertifikat PPL 2



Lampiran 13

M. Sertifikat BTA/PPI



SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14370/10/2019

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : **NOURMA OKVIONILA**
NIM : **1917405072**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	75
# Tartil	:	70
# Imla`	:	80
# Praktek	:	75
# Nilai Tahfidz	:	70



ValidationCode

Purwokerto, 10 Jul 2019
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Nasrudin, M.Ag
NIP: 197002051 99803 1 001

Lampiran 14

N. Foto-foto Pendukung Penelitian

foto wawancara dengan guru dan siswa MI Ma'arif NU Kedungwringin



Foto pelaksanaan upacara bendera



Foto pelaksanaan shalat dhuha



Pembacaan surah ar-rahman



Foto pelaksanaan senam pagi



Simaan Al-Qur'an



Ekstrakurikuler tari



Ekstrakurikuler pencak silat



Pelatihan albarzanji



Praktik membaca yasin dan tahlil



Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka



Sehari berbudaya



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Nourma Okvionila
2. NIM : 1917405072
3. Tempat/Tgl. Lahir: Tegal/ 24 September 2001
4. Alamat Rumah : Desa Marga Ayu RT/RW 01/04, Kecamatan Margasari, Kabupaten Tegal.
5. Nama Ayah : Wasito
6. Nama Ibu : Tarwi

B. Riwayat Pendidikan

1. SD/MI : SD N Wlahar 01, Desa wlahar, Kecamatan Larangan, Kabupaten Brebes.
2. SMP/MTs : MTs N 1 Tegal
3. SMA/MA : MAN 1 Tegal
4. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2019

C. Pengalaman Organisasi

1. Paskibra MAN 1 Tegal
2. Komunitas Sanggar Atap Langit PGMI tahun 2020
3. Pengurus Program Tahfidz Pondok Pesantren Darussalam Tahun 2021

Purwokerto, 22 Mei 2023



Nourma Okvionila